BAB IV

ANALISI DATA

A. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Api Tauhid

Sebelumnya telah penulis jelaskan pada BAB pertama bahwa penelitian ini mengkaji tentang " analisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel Api Tauhid karya Habiburrahman El-Shirazy. Namun, seperti yang telah penulis jelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini tidak membahas nilai-nilai pendidikan Islam dalam keseluruhan novel, akan tetapi penelitian ini mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam dari tokoh sejarah yang terdapat dalam isi novel tersebut. Tokoh sejarah yang diceritakan dalam novel Api Tauhid karya Habiburrahman El-Shirazy adalah Badiuzzaman Said Nursi, ulama terkemuka dari Turki yang lahir pada tahun 1876-1960 M. Sengaja penulis hanya mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam dari tokoh sejarah yang terdapat dalam novel Api Tauhid ini, karena di dalam novel Api Tauhid karya Habiburrahman El-Shirazy mengandung unsur imajinatif atau cerita fiksi, juga terdapat unsur non-fiksi atau kisah nyata yang menceritakan sejarah ulama besar asal Turki bernama "Said" yang kemudian mendapat julukan "Badiuzzaman" atau keajaiban zaman dan berasal dari desa yang bernama "Nurs", yang kemudian dikenal dengan nama Badiuzzaman Said Nursi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kisah fiksi dalam novel Api Tauhid karya Habiburrahman El-Shirazy ini menceritakan seorang pemuda asal Lumajang Jawa Timur yang bernama ”Fahmi” dan teman-teman kuliahnya di Universitas Madinah sedang menggali sejarah atau sedang melakukan wisata sejarah ke Negara Turki untuk mengetahui jejak-jejak sejarah Badiuzzaman Said Nursi. Habiburrahman dalam novel Api Tauhid menceritakan kisah hidup Said Nursi melalui perjalanan sejarah yang dilakukan “Fahmi” dan teman-temannya. Sehingga, dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada aspek nilai-nilai pendidikan Islam Badiuzzaman Said Nursi yang terdapat dalam novel Api Tauhid tersebut.

Ada beberapa tokoh yang memberikan penjelasan tentang pendidikan agama Islam, salah satunya adalah Abdurrahman an-Nahlawi. Ia menyatakan bahwa keimanan merupakan landasan aqidah yang dijadikan sebagai guru, ulama untuk membangun pendidikan Islam. Masa terpenting dalam pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam khususnya nilai keimanan adalah masa kanak-kanak, di mana pada masa ini mereka memiliki beberapa kelebihan yang tidak dimiliki pada masa sesudahnya, orang tua atau guru memiliki peluang yang sangat besar dalam membentuk, membimbing, dan membina anak. Nilai-nilai keimanan yang diberikan dan ditanamkan dalam jiwa anak akan tumbuh dengan subur sehingga membuahkan hasil yang bermanfaat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terkait hal ini, dalam novel Api Tauhid karya Habiburrahman El-Shirazy juga terdapat kutipan tentang cara penanaman nilai-nilai keislaman oleh orang tua kepada anaknya, meski dalam bahasa yang tersirat:

> "Mirza lalu mengingat pesan ayahnya, bahwa setiap tarikan dan hembusan nafas adalah nikmat Allah yang akan dimintai pertanggungjawabannya kelak. Maka setiap tarikan dan hembusan nafas harus selalu mengingat Allah. Ayahnya mengajarkan agar terus melatih diri setiap menarik nafas disertai zikir juga menghembuskan nafas adalah zikir."[1]

Pendidikan orang tua merupakan pendidikan yang paling utama dan pertama yang harus didapatkan oleh setiap anak. Pada kutipan tersebut, terlihat bagaimana orang tua Mirza mengajarinya untuk terus melatih diri dengan berdzikir mengingat Allah di setiap tarikan dan hembusan nafasnya. Berdzikir dengan khusyuk dan disiplin hingga menjadi kebiasaan. Dari kebiasaan akan sampai pada taraf bawah sadarnya, saraf-sarafnya, gelegak pesona jiwanya terus berdzikir mengiringi aliran nafas. Nilai-nilai yang diajarkan orang tua sejak kecil inilah yang akan membentuk kepribadian anak, hingga pada akhirnya anak akan tumbuh dengan nilai-nilai Islam yang ditanamkan orang tua sejak kecil.

Dalam sejarah, Mirza (ayah Said Nursi) tumbuh menjadi seorang ulama yang dikenal dengan Sufi Mirza. Sejak kecil ayah Mirza selalu mengajari dengan pendidikan al-Quran secara mendalam dan tentu saja mengajari tentang rukun iman dan Islam. Bahkan, sejak akil baligh, Mirza selalu puasa Senin-Kamis, dan tidak pernah putus salat tahajud di malam hari. Hal itu telah ia kerjakan dengan

[1]Habiburrahman El-Shirazi, *Api Tauhid*,.. h. 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istiqamah. Kepribadian Mirza yang selalu menanamkan nilai-nilai keislaman dalam setiap langkahnya, bahkan di setiap tarikan dan hembusan nafasnya ia selalu menanamkan nilai-nilai tersebut dengan terus berdzikir kepada Allah, tidak lepas dari peran orang tua. Dari didikan dan peran orang tua inilah, akhirnya lahir sosok ulama besar dari Turki yang dikenal dengan Badiuzzaman Said Nursi.

Hal serupa juga terdapat dalam kutipan di bawah ini, di mana peran orang sangat menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan Islam terhadap anak.

> "Molla Thahir tersenyum. "Tak Apa. Kebetulan belum ada seorang pun yang melamarnya. Sebab sejak aqil baligh tidak ada pemuda di luar sana yang pernah melihat wajah Nuriye. Sebab, jika dia keluar rumah, dia rapat menutup auratnya termasuk muka"
>
> "Belum sempat Molla Thahir menjawab, Sueda, istri Molla Thahir berkata "Dengan pertolongan Allah, Alhamdulillah kami sendiri yang mendidik putri kami ini. Alhamdulillah, dia sudah hafal al-Qur'an."[2]

Kutipan di atas, menunjukkan peran orang tua dalam mendidik dan menanamkan nilai keislaman khususnya nilai-nilai keimanan kepada anaknya. Molla Thahir dan istrinya, menunjukkan sikap tanggung jawab mereka terhadap anaknya dengan mengajari putrinya tentang agama Islam, sehingga mampu menghafal al-Qur'an. Molla Thahir adalah kakek Said Nursi, dan yang dimaksud dengan putrinya yang hafal al-Qur'an adalah Nuriye ibunda Said Nursi.

Selain penanaman nilai keimanan, nilai pendidikan akhlak juga tertanam pada kutipan pertama, dipaparkan bagaimana sikap Nuriye dalam menjaga

---

[2]Ibid,. h. 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesucian jiwanya. Nuriye memilih tetap menjaga kesucian jiwanya dengan menutup aurat bahkan wajah pun dijaga, sehingga tidak ada lelaki yang bisa menikmati kecantikan pada wajah Nuriye. Sikap Nuriye yang menunjukkan bagaimana dia seharusnya bergaul dengan masyarakat luas, khususnya terhadap lawan jenisnya adalah bentuk dari nilai akhlak yang tertanam dalam dirinya. Tentunya, sikap Nuriye yang selalu menjaga keimanan dan akhlaknya adalah bentuk dari penanaman nilai yang diajarkan orang tuanya sejak kecil.

Bentuk penanaman nilai yang diajarkan oleh orang tua kepada anaknya juga terdapat dalam kutipan di bawah ini;

> "Bulan itu bertasbih anakku. Alam semesta ini bertasbih, memuji Allah, kata Nuriye. Said kecil mengangguk."
>
> "Pohon-pohon juga bertasbih, ibu? "tanya Said.
>
> "Iya."
>
> "Batu-batu, kerikil, pasir?"
>
> "Iya semua yang ada di langit dan di bumi ini bertasbih kepada Allah, anakku."[3]

Kutipan di atas adalah percakapan Nuriye, ibunda Said Nursi ketika berdialog dengan Said Nursi sewaktu masih kecil. Dalam kutipan di atas, terlihat bagaimana orang tua Said Nursi mengajarkan nilai keimanan terhadap anaknya. Sejak kecil Said Nursi adalah anak yang cerdas, ia sering bertanya dengan pertanyaan yang sangat kritis, berbeda dengan anak-anak seusianya. Ia suka bertanya bahkan suka memberikan analisa dan sering kali mengkritisi jawaban-

[3]Ibid,. h. 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawaban dan persoalan yang dianggapnya tidak masuk akal. Saat masih kecil, Said Nursi pernah menanyakan persoalan-persoalan berat terkait kehidupan. Seperti, untuk apa hidup. Setelah hidup mau ke mana? Kematian itu apa? Bagaimana rupa hari kiamat? juga tentang surga dan neraka.

Dengan kecerdasan dan analisa Said Nursi yang berbeda dengan anak seusianya ini, peran orang tualah yang sangat penting dan menentukan masa depannya kelak. Nuriye, ibunda Said Nursi berhasil mendidiknya dengan sabar, dan berhasil mendidik anak-anaknya dengan penanaman nilai-nilai keislaman yang baik hingga tertanam betul dalam setiap tindakannya.

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas, sangat jelas bahwa peran orang dalam mendidik anak sejak kecil, akan membentuk kepribadian anak hingga tumbuh dewasa. Mirza yang tumbuh menjadi seorang Sufi yang terkenal dengan kepribadiannya yang santun dan disenangi penduduk sekitar, juga dikenal sebagai orang yang *wira'i* adalah bentuk dari keberhasilan orang tuanya dalam menanamkan nilai kepada anaknya. Nuriye yang tumbuh menjadi seorang wanita yang selalu menjaga kesucian jiwanya dan juga hafal al-Quran adalah bentuk dari keberhasilan orang tuanya mendidik sejak kecil. Dan Said Nursi yang tumbuh menjadi ulama besar Turki dengan julukan Badiuzzaman (Keajaiban zamannya) juga bentuk dari keberhasilan kedua orang tuanya, Sufi Mirza dan Nuriye dalam memberikan pengajaran dan penanaman nilai-nilai keislaman sejak Said kecil hingga tumbuh menjadi seorang ulama yang termasyhur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya, dalam kajian teori telah dijelaskan aspek-aspek pendidikan Islam dari pemikir pendidikan, yang mana disebutkan bahwa aspek-aspek pendidikan Islam meliputi pendidikan Akhlak, Aqidah, Ibadah, dan sosial kemasyarakatan. Maka pada bagian ini disajikan analisis nilai-nilai pendidikan Islam Badiuzzaman Said Nursi yang terdapat dalam novel Api Tauhid. Kemudian dipaparkan relevansinya dengan nilai-nilai pendidikan Islam di PAI.

1. Nilai-nilai Akhlak

Ada beberapa tokoh yang memberikan penjelasan mengenai akhlak, salah satunya adalah Ibnu Maskawaih. Menurutnya, akhlak merupakan suatu kondisi kejiwaan yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan dengan senang, tanpa pikir dan perencanaan. Senada dengan itu, al-Ghazali menyatakan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dapat menghasilkan berbagai macam perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[4]

Berikut adalah nilai-nilai akhlak Badiuzzaman Said Nursi yang terdapat dalam Novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazi;

a. Hormat kepada orang tua

Hormat dan patuh kepada orang tua merupakan perintah yang sangat ditekankan dalam Islam. Berbakti kepada orang tua merupakan wujud dari

[4]Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 207-208.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku yang mencerminkah akhlak yang mulia. Islam mengajarkan dan mewajibkan umat Islam agar berbakti dan taat terhadap kedua orang tua sebagaimana dijelaskan dalam al-Quran surat al-Isra' ayat 23-24 yang berbunyi;

وَقَضَى رَبُّكَ أَلا تَعْبُدُوا إِلا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلاهُمَا فَلا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلا كَرِيمًا

> "*Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik pada ibu bapak. Jika salah di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang mulia.*
> *Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah "Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil."* [QS. (17) : 23-24].[5]

Hormat kepada orang tua adalah kehormatan yang paling utama dan pertama dari pada hormat kita kepada orang lain, dan sikap patuh dan hormat kepada orang tua inilah yang sejak kecil telah tertanam dalam diri Badiuzzaman Said Nursi. Berikut kutipan yang menunjukkan sikap hormat Badiuzzaman Said Nursi yang terdapat dalam novel Api Tauhid;

> Nuriye baru saja salam dari salat dhuha, ketika Said kecil berkata padanya;
> Ibu, aku ingin pergi menuntut ilmu di madrasah, izinkan aku."
> Nuriye tersenyum mendengar kata-kata Said.
> "Kau masih terlalu kecil, Said, tunggulah sampai kau lebih besar, "ujar Nuriye penuh sayang.

[5]Al-kitabul Akbar Al-quran dan Terjemahannya,.. h. 284

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Tapi aku tidak sabar untuk belajar al-Quran lebih dalam lagi. Aku sudah bisa membacanya, aku ingin lebih dari itu, bu. Aku ingin tahu isi al-Quran, "desak Said kecil."
>
> "Said adalah anak yang sangat taat pada ibunya. Maka Said pun menjawab;
>
> "Baiklah ibu, mungkin itu yang terbaik."
> Maka setiap kali Abdullah pulang, Said dengan penuh semangat belajar pada kakaknya. Dan karena rasa cintanya yang mendalam pada ilmu al-Quran, semua yang diajarkan kakaknya ia kuasai dan ia hafalkan di luar kepada."[6]

Selain memiliki kecerdasan di atas rata-rata, sejak kecil Said Nursi adalah anak yang sangat mencintai ilmu pengetahuan. Dia selalu tertarik dan menyukai segala kegiatan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Kutipan di atas menggambarkan sosok Said Nursi kecil yang haus akan ilmu pengetahuan, minatnya terhadap ilmu berbeda dengan saudara-saudaranya. Sejak kecil dia selalu tidak sabar ingin mendalami ilmu-ilmu pengetahuan khususnya ilmu al-Quran dan al-Hadits secara mendalam. Meskipun demikian, Said Nursi tetap patuh dan menghormati keputusan orang tuanya yang pada saat itu belum mengizinkannya untuk belajar di Madrasah yang letaknya jauh dari tempat mereka tinggal. Said Nursi memilih tetap mematuhi perintah orang tuanya dengan belajar al-Quran kepada kakaknya yang bernama Abdullah setiap kali pulang dari Madrasah. Karena semangat belajar dan kecintaan Said Nursi terhadap ilmu yang mendalam, semua yang diajarkan kayaknya ia kuasai dan ia hafalkan di luar kepala.

---

[6]Habiburrahman El-Shirazi, *Api Tauhid*,.. h. 169-170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Hormat kepada ahli ilmu

Selain menghormati orang tua, Said Nursi adalah orang yang sangat menghormati ahli ilmu. Dia tidak bisa menerima jika ada orang yang merendahkan derat para ahli ilmu. Menurutnya, orang-orang yang berilmu derajatnya lebih tinggi dari pada orang yang tidak berilmu, karena itu dia tidak segan-segan memberikan peringatan kepada orang yang menghina atau melakukan perbuatan yang akan merendahkan derajar para ahli ilmu. Said Nursi sendiri adalah orang yang sangat menghormati para ahli ilmu. Berikut adalah kutipan yang menunjukkan perilaku hormat terhadap ahli ilmu;

> "saya membaca sunguh-sunguh dan memahaminya, Sayikh, "tegas Said Nursi.
> "Dengan siapakah kamu minta penjelasan? "tanya Syaikh Muhammad Celali lagi."
> "saya baca sendiri, dan saya pahami sendiri. Hanya kepada Allah saya bergantung, "jawab Said Nursi".
> "Kamu perlu bimbingan pelajar yang lebih tua, "kata Syaikh Muhammad Celali."
>
> "Badiuzzaman Said Nursi menarik nafas panjang lantas kata; "Syaikh, kitab-kitab itu ibarat peti harta karun. Kuncinya ada pada Syaikh. Saya datang untuk mendapatkan kunci itu dari Syaikh, bukan dari yang lain."[7]

Selain memiliki keteguhan Iman dan kecintaannya terhadap ilmu yang luar biasa, Said Nursi juga seorang yang sangat menghormati ilmu dan ahli ilmu, dia tidak rela jika ada orang yang menghina ilmu dan ahli ilmu. Meskipun Said Nursi adalah murid yang sangat cerdas, paham dan langsung

[7]Ibid,. H. 180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hafal sekali baca, namun dia selalu menaruh rasa hormatnya kepada gurunya dan kepada ahli ilmu yang lain. Sebuah nilai pendidikan yang perlu ditanamkan kepada generasi muda saat ini, yaitu dengan cara menghormati ilmu dan ahli ilmu seperti yang dicontohkan oleh Said Nursi. Sehingga, tidak ada lagi kasus-kasus penghinaan siswa terhadap guru (ahli ilmu) seperti yang sering terjadi di pendidikan Indonesia saat ini.

Kutipan di atas adalah percakapan Said Nursi dengan gurunya Syaikh Muhammad Celali, ketika itu Said Nursi bersama temannya bernama Molla Mehmed sedang berguru kepada Syaikh Muhammad Celali di Madrasah Beyazid, sebuah kota kecil yang terletak di kaki gunung Ararat, di dataran Iran. Di Madrasah itu, jenjang pendidikan berdasarkan umur siswa, siswa yang umurnya masih muda di letakkan di kelas rendah sedangkan siswa yang umurnya sudah menginjak dewasa berada di tingkat atas. Karena saat itu Said Nursi masih berusia sekitar 15 tahun, akhirnya dia diletakkan di kelas rendah. Sedangkan temannya yang bernama Molla Mehmed yang berusia 25 tahun di letakkan di kelas tingkat atas. Kebijakan pendidikan di Madrasah Syaikh Muhammad Celali itu dinilai Said Nursi tidak adil, karena dengan sistem pendidikan semacam itu akan membutuhkan waktu 15 tahun untuk menamatkan pelajaran di madrasah itu. Baginya, waktu itu terlalu lama dan Said Nursi berencana menamatkan pendidikan di madrasah Syaikh Muhammad Celali tidak sampai setahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mendengar pernyataan Said Nursi, Syaikh Muhammad Celali memberikan tiga buah kitab kepada Said Nursi untuk dibaca dan pahami isi kandungannya. Karena cintanya yang luar biasa terhadap ilmu, saat itu juga Said Nusi langsung membaca dan memahami isi kitab tersebut. Karena kecerdasan yang luar biasa, Said Nursi hanya membutuhkan waktu beberapa hari saja untuk memahami tiga buah kitab yang diberikan gurunya, lalu dia pergi menemui gurunya.

Seperti dalam kutipan di atas, Syaikh Muhammad Celali tidak percaya begitu saja dengan Said Nursi yang mampu menyelesaikan tiga buah kitab dalam waktu hanya beberapa hari. Dengan sabar dan penuh rasa hormat kepada gurunya, Said Nursi menjawab bahwa kitab-kitab yang gurunya berikat ibarat harta karun baginya, dan kuncinya ada pada Syaikh Muhammad Celali, dia datang untuk mendapatkan kunci dari gurunya, bukan dari yang lain. Mendengar pernyataan Said Nursi yang penuh rasa hormat, Syaikh Muhammad Celali pun kagum dan menanyakan beberapa bab dari kitab yang gurunya berikan tersebut. Said Nursi mampu menjawab semua pertanyaan gurunya dengan mudah.

Karena ketakjuban Syaikh Muhammad Celali terhadap kemampuan Said Nursi dalam memahami isi buku dengan singkat. Sang guru, Syaikh Muhammad Celali memberikan puluhan kitab kepada Said Nursi. Akhirnya, puluhan kitab kelas berapat, kitab-kitab rujukan para ulama seperti *Jam'u al*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawami, Syarh al Mawaqif serta *Tuhfah al Muhtaj* karya Ibnu Hajar al-Haitami yang tak lain adalah kitab induk fikih syafi'i yang banyak dipelajari di madrasah-madrasah kurdisan saat itu, dan puluhan kitab kelas berat lainnya mampu ia khatamkan dalam waktu 3 bulan. Puluhan kitab yang seharusnya diselesaikan dalam waktu 15 tahun mampu ia khatamkan dalam waktu 3 bulan tanpa meninggalkan satu baris pun.

Narasi lain yang menunjukkan sikap hormat terhadap ahli ilmu, ditunjukkan Said Nursi dalam kutipan berikut;

> "Sejak itu, tidak sedikit murid-murid di madrasah itu yang meminta Said ikut mengajar. Namun demi hormatnya kepada gurunya, Said tidak memenuhi permintaan itu. Namun para murid di situ tetap mendesak Said Nursi. Akhirnya Said Nursi setuju untuk mengajari para murid dan berkata;
>
> "dengan sarat, saya hanya mengajar kalian ilmu-ilmu terkait bahasa Arab saja. Ada pun ilmu-ilmu agama tidak, kalian harus belajar pada Syaikh Muhammad Emin Efendi. Sebab beliau adalah guru saya."
>
> "Dan tentu, terlebih dahulu Said Nursi meminta izin kepada gurunya dan diizinkan."[8]

Seperti sebelum-sebelumnya, Said Nursi adalah murid yang sangat menghormati ulama dan ahli ilmu lainnya meskipun kecerdasan dan wawasannya tidak kalah dengan guru-gurunya yang pernah mengajarinya. Kutipan di atas menunjukkan salah satu bentuk *ta'dzim* Said Nursi kepada gurunya. Said Nursi diminta murid-murid di madrasah didikan Syaikh Muhammad Emin Efendi untuk mengajari mereka setelah sebelumnya Said

[8]Ibid,. h. 197.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nursi diuji kedalaman ilmunya oleh guru dan murid-murid di madrasah tersebut. Karena di usianya yang masih mudah dan hafal 80 kitab rujukan utama, Syaikh Muhammad Emin Efendi dan murid-muridnya pun kagum akan kedalaman ilmu Said Nursi. Sang guru memberikan sehelai jubah dan urban ulama kepada Said Nursi, dan menempatkannya sebagai ulama.

Berikut adalah narasi lain yang menunjukkan sikap hormat yang ditunjukkan Said Nursi terhadap ahli ilmu;

> "Suatu hari, Said Nursi sedang mengajar kakaknya, Molla Abdullah, pada saat itu seorang murid Molla Abdullah memergoki kejadian itu. Sang murid keheranan dan bertanya;
>
> "Tuan guru Molla Abdullah, apakah tuan sedang berguru kepada adik tuan?"
>
> "Said Nursi tidak mau kehormatan kakaknya dipandang rendah oleh muridnya. Maka ia menjaga arwah sang kakak dengan mengatakan;
>
> "Kami sedang berdiskusi. Saat saya utarakan pendapat saya maka tampaklah saya seperti seorang guru."[9]

Salah satu sifat Said Nursi yang perlu dicontoh dan ditanamkan kepada generasi muda saat ini adalah sifatnya yang selalu menjunjung tinggi ilmu pengetahuan dan juga sangat menghormati ahli ilmu, termasuk kepada guru dan para santri. Kutipan di atas adalah salah satu bentuk sifat Said Nursi yang menjunjung tinggi derajat para ahli ilmu, Said Nursi tidak rela jika ada seseorang merendahkan para ahli ilmu. Oleh karena itu, ketika seorang murid Molla Abdullah (Kakak kandung Said Nursi) mengetahui

[9]Ibid,. h. 198.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa gurunya sedang berguru kepada adiknya (Said Nursi), maka Said Nursi menjawab dengan tenang bahwa dirinya sedang berdiskusi dengan kakaknya. Sehingga, murid Molla Abdullah tidak berpikir buruk kepadanya dan tetap menaruh rasa hormat kepada sang guru.

Molla Abdullah adalah kakak kandung Said Nursi yang pernah mengajari Said Nursi belajar ilmu al-Quran ketika Said Nursi masih kecil. Dan ketika Said Nursi telah menguasai puluhan kitab rujukan ulama-ulama saat itu, karena ilmu Said Nursi jauh lebih tinggi jika dibandingkan ilmu Molla Abdullah, kakak kandung Said Nursi yang ketika itu telah mendirikan madrasah di sebuah desa yang bernama Sirvan. Diam-diam Molla Abdullah meminta sang adik untuk mengajarinya ilmu yang belum dia kuasai.

Kutipan lain yang menunjukkan sifat Said Nursi yang sangat menghormati ahli ilmu tergambar pada kutipan di bawah ini;

> "Para pemuda yang mengeroyoknya itu akhirnya ditangkap dan dipenjarakan oleh pihak kepolisian. Mengetahui hal itu, Said Nursi justru mendatangi markas kepolisian dan mengusahakan agar para pemuda yang mengeroyoknya itu dibebaskan."
>
> "Kepada pihak polisi, dengan berbesar jiwa Said berkata;
>
> "Saya boleh terbunuh, tapi hormatilah ahli ilmu. Saya dan mereka adalah para pelajar yang masih muda-muda. Adalah wajar anak muda bertengkar suatu kali, dan di lain kali berbaikan kembali. Ini adalah urusan intern kami para pelajar. Harap orang luar tidak ikut campur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Tolong bebaskan mereka. Mereka tidak salah. Saya lah yang mungkin salah.[10]

Bagi Said Nursi, menghormati ilmu dan ahli ilmu tidak semata-mata hanya kepada seorang ulama atau guru-guru. Namun, para santri dan pelajar juga perlu dihormati karena mereka adalah calon ahli ilmu. Sifat rendah hati dan hormatnya kepada ahli ilmu (pelajar) tergambar pada kutipan di atas. Dia memilih membela pelajar yang mengeroyoknya untuk dibebaskan untuk menjaga kehormatan para pencari ilmu.

Dalam novel Api Tauhid, Habiburrahman menceritakan kejadian pengeroyokan beberapa pemuda kepada Said Nursi terjadi karena mereka yang merasa lebih senior tidak terima jika keilmuannya dikalahkan oleh Said Nursi. Ketika itu, Said Nursi sedang berguru kepada Molla Fethullah Efendi, seorang ulama besar yang mengajar di madrasah desa Siirt. Molla Fethullah Efendi adalah gurunya yang memberikan julukan Badiuzzaman (keajaiban zaman) karena mengetahui kecerdasan Said Nursi yang luar biasa, jauh di atas rata-rata remaja seusianya. Molla Fethullah Efendi mengetahui kecerdasan Said Nursi, ketika setiap kali kitab yang mau diajarkan kepada Said Nursi telah lebih dulu dia khatamkan dan dia kuasai sepenuhnya. Untuk mengetahui kedalaman pemahaman Said Nursi, Molla Fethullah Efendi mengujinya dengan beberapa pertanyaan, dan setiap pertanyaan yang diberikan kepada Said Nursi mampu dia jawab dengan

[10]Ibid,. h. 203.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sempurna. Untuk mengetahui kekuatan hafalan Said Nursi, sang guru memberikan sebuah kitab yang belum pernah Said Nursi pelajari sebelumnya, kitab *Maqamat al Haririyyah* diberikan kepada Said Nursi untuk dibaca satu halaman dua kali, Said Nursi diminta membacakan yang telah dibacanya. Said Nursi hanya membaca satu kali, lalu mengulang teks yang ia baca dengan hafalannya. Satu halaman kitab *Maqamat al Haririyyah* mampu dia hafalkan dengan sempurna hanya dengan sekali baca. Mengetahui kecerdasan dan tingkat hafalan yang luar biasa, Molla Fethullah Efendi akhirnya memberikan julukan Badiuzzaman kepada Said Nursi.

Selain menghormati ulama, guru dan para pelajar. Sebagai ahli ilmu, Said Nursi juga tidak membiarkan harga dirinya diperlakukan secara tidak adil, namun tetap dengan cara yang santun dan tawadhu' kepada gurunya ketika dirinya diperlakukan tidak adil. Sikap itu terdapat pada kutipan di bawah;

> "Mendengar hal itu, Said Nursi merasa harga dirinya tidak diperlakukan dengan adil. Maka dengan baik-baik dan penuh rasa tawadhu' seorang murid kepada gurunya, namun juga mengharapkan adanya keadilan, Said Nursi menghadap gurunya dan berkata;
>
> "*Guruku, dengan penuh hormat saya mohon diuji. Saya siap membuktikan bahwa diri saya layak untuk berbicara"*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Syaikh Muhamad Emin Efendi lalu menyiapkan enam belas pertanyaan yang sulit terkait aqidah dan berbagai cabang ilmu agama. Dan semua pertanyaan itu dijawab mudah oleh Said Nursi.[11]

Ketika Said Nursi mendengar terjadi permasalahan salah paham antara gurunya yaitu Syaikh Muhammad Emin Efendi dengan para ulama Hizan. Said Nursi memperingatkan masyarakat untuk menahan diri dan tidak terjatuh dalam desas-desus dan saling cela mengenai para ulama yang sedang berselisih. Ketika itu, pengikut fanatik Syaikh Muhammad Emin Efendi melaporkan sikap Said Nursi itu kepada gurunya, dan saat itu, Sayikh Emin Efendi mengatakan bahwa Said Nursi masih terlalu muda dan tidak layak untuk berbicara. Karena sikap sang guru yang dinilai memperlakukan dirinya dengan tidak adil, dengan penuh kerendahan serta tanpa menghilangkan rasa hormat kepada gurunya, Said Nursi memohon kepada gurunya membuktikan bahwa dirinya layak berbicara.

Hal serupa juga terdapat pada kutipan di bawah ini, dimana Said Nursi sangat menjaga kehormatan kehormatan dirinya sebagai ahli ilmu;

> "Aku seorang ulama. Allah mengkaruniakan iman dalam hati saya. Menurut ajaran agama saya, saya yang beriman lebih tinggi kedudukannya dibandingkan yang tidak beriman. Maka kalau saya berdiri, itu artinya saya melecehkan agama yang saya yakini. Karena itu, saya tidak berdiri."[12]

Said Nursi adalah seorang ulama yang selalu menjaga kehormatan agamanya. Banyak cara yang dilakukan Said Nursi demi menjaga

[11]Ibid,. h. 204-205.
[12]Ibid,. h. 393

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehormatan agamanya. Salah satunya adalah dengan menjaga kehormatan para ahli ilmu, dan ahli agama. Said Nursi tidak mengizinkan seseorang menghina dirinya, atau melakukan perbuatan yang dinilai dapat merendahkan harga dirinya. Sikap yang dilakukan oleh Said Nursi bukan berarti dia adalah orang yang sombong yang selalu ingin dihormati oleh semua orang, melainkan sikap yang dilakukan oleh Said Nursi adalah semata-mata untuk menjaga kehormatan agama Islam. Karena dia adalah ahli agama, seorang ulama. Baginya, orang yang beriman memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan orang yang tidak beriman. Karena itulah, dia tidak ingin seorang ahli agama dilecehkan harga dirinya oleh orang yang tidak beragama.

Ketika Said Nursi dan kawan-kawannya ditahan oleh tentara Rusia. Ketika datang Jenderal Nicolas Nicolavich seorang jenderal yang terkenal datang ke kamp tempat Said Nursi dan kawan-kawannya ditahan. Seluruh tahanan berdiri memberikan hormat kepada Jenderal Nicolas, hanya Said Nursi yang tetap duduk tidak memperdulukannya. Said Nursi memilih tetap duduk di tempatnya tanpa memberikan hormat kepada sang jenderal karena baginya, dirinya sebagai ulama yang beriman memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan sang jenderal. Ia tidak perlu memberikan hormat kepada orang yang tidak beriman, karena itu hanya akan merendahkan derajat agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Hormat kepada pemerintah

Selain mempunyai sifat yang rendah hati dan hormat kepada orang tua, ulama serta ahli ilmu lainnya. Said Nursi termasuk orang yang menghormati kebijakan pemerintah. Sifat Said Nursi yang menunjukkan kepatuhan dan menghormati kebijakan pemerintah tergambar dalam kutipan di bawah;

> "Said Nursi pun patuh terhadap perintah gubernur, dengan penuh sukarela ia tinggalkan Bitlis dan ribuan jamaahnya. Sebab, tujuan dia memberikan pengajaran di Masjid Qurasyi itu tidak menyaingi atau pun menandingi gurunya. Ia hanya ingin kehormatan dirinya diperlakukan dengan adil."[13]

Kutipan di atas adalah salah satu sikap Said Nursi yang menunjukkan kepatuhan dan rasa hormatnya kepada kebijakan pemerintah, selagi kebijakan itu tidak melanggar aturan agama Said Nursi akan patuh dan menghormati kebijakan itu. Peristiwa itu terjadi karena Said Nursi mengharap keadilan atas perlakuan gurunya yang dinilai tidak adil, dan ingin membuktikan bahwa dirinya layak berbicara. Maka Said Nursi memohon untuk diuji oleh gurunya. Setelah Said Nursi diuji kemampuannya oleh gurunya, Syaikh Muhammad Emin Efendi dengan 16 pertanyaan dan semua pertanyaan mampu dijawab dengan sempurna.

Setelah itu, Said Nursi pergi ke Masjid Qurasyi dan memberikan ceramah di sana. Namun setelah masyarakat berduyun-duyun menghadiri

[13]Ibid,. h. 205.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ceramah dan *Mauizhah* di sana, masyarakat Bitlis akhirnya terpecah menjadi dua kubu, yaitu kelompok yang mendukung Said Nursi dan kelompok fanatik Syaikh Muhammad min Efendi. Karena dikhawatirkan akan terjadi gesekan antara dua kelompok itu, maka gubernur Bitlis meminta Said Nursi meninggalkan Bitlis.

Dengan sukarela Said Nursi mematuhi perintah gubernur Bitlis dan meninggalkan Bitlis serta ribuan jamaahnya. Karena tujuan Said Nursi adalah untuk meminta keadilan atas sikap gurunya yang dinilai tidak adil, bukan untuk menyaingi gurunya. Ia hanya menginginkan kehormatan dirinya sebagai ahli ilmu diperlakukan dengan adil, ia menginginkan keadilan yang tulus dan jujur berdasarkan objektifitas seperti Umar bin Khattab ra. yang begitu adil membela Ibnu Abbas ra. yang masih remaja agar diberikan hak bicara di majelis para sahabat senior karena keilmuannya

d. Rendah diri

Rendah diri adalah satu wujud nilai Islam yang tertanam rapi dalam diri Said Nursi. Berikut adalah kutipan yang menunjukkan sikap rendah diri yang dicontohkan oleh Said Nursi;

> "Kenapa orang-orang terus menggunjingkan masalah itu, dan begitu cepat berita bohong itu menyebar ke mana-mana?" Salah seorang murid sekaligus pendukungnya bertanya pada Badiuzzaman Said Nursi."
> "Dengan penuh kerendahan diri dan melihat diri, Said Nursi menjawab;
> "Tetap saja yang salah sesungguhnya diriku, dan aku telah dihukum dengan dua hukuman sekaligus atas kesalahanku. Pertama, teguran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dari Allah. Dan kedua, celaan orang banyak kepadaku. Sebab utama aku sampai terlambat salat subuh di masjid adalah karena aku lalai tidak membaca wirid malam yang biasanya aku baca setiap malam."[14]

Suatu ketika Said Nursi pernah terlambat bangun subuh, sehingga dia tidak melaksanakan salat subuh di Masjid. Hal itu akhirnya dijadikan celah oleh orang-orang yang tidak suka dengan Said Nursi untuk menjatuhkannya habis-habisan. Mereka menyebarkan berita bahwa Badiuzzaman Said Nursi telah meninggalkan salat subuh, atau tidak salat. Berita tersebut menjadi kehebohan di tengah-tengah masyarakat. Said Nursi sebenarnya telah menjelaskan apa yang terjadi, namun berita tersebut terus-menerus disebarkan di mana-mana.

Dari kejadian yang menimpa Said Nursi ini, kita bisa mengambil pelajaran bahwa ada kalanya suatu hal yang dianggap biasa, jika terjadi pada ulama itu bisa menjadi sebuah aib. Terlambat salat subuh selama tidak keluar dari waktunya itu sah saja bagi orang awam. Meskipun demikian, Said Nursi dengan rendah diri dan introspeksi pada dirinya, dia tidak menyalahkan orang yang telah memfitnahnya. Justru dia menjadikan peristiwa itu sebagai pelajaran yang berharga baginya. Baginya, peristiwa itu adalah teguran bagi dirinya karena telah lalai tidak membaca zikir malam yang biasa dia baca setiap malam, sehingga dengan kejadian tersebut Said Nursi bisa memperbaiki dirinya dan memperbaiki amalannya kepada Allah.

[14]Ibid,. h. 208

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Sopan santun

Sopan santun merupakan unsur paling penting dalam kehidupan sosial, karena dengan sikap santunlah seseorang akan dihormati dan disenangi dengan keberadaanya sebagai makhluk sosial. Dalam kehidupan sosial, tentu kita memiliki norma-norma dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam hal ini sopan santun dapat memberikan banyak manfaat atau pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Sopan santun berarti aturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekolompok manusia didalam masyarakat dan dianggap sebagai tuntutan pergaulan sehari-hari masyarakat tersebut. Rasulullah sendiri telah menegaskan kepada umat Islam dalam salah satu riwayatnya, bahwa dia diutus di muka bumi ini tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak. Maka sudah sewajarnya, bahkan menjadi sebuah keharusan bagi umat Islam agar berperilaku yang mulia sesuai aturan-aturan yang ada. Dalam hal ini, Habiburrahman memberikan contoh perilaku sopan santun dalam Novel Api Tauhid melalui salah satu tokoh ulama terkemuka di Turki. Berikut kutipan dalam novel Api Tauhid yang menunjukkan perilaku sopan santun;

> "Darvis Vahdeti Bey, Saudaraku!"
>
> "Penulis harus memiliki sopan santun. Dan sopan santun mereka harus dibentuk oleh sopan santun Islam. Hukum pers harus dibentuk oleh sopan santun gamis dari nurani. Karena reformasi Islam telah menunjukkan bahwa yang mengatur hati nurani adalah semangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Islam, cahaya di atas cahaya. Dan juga, kita telah memahami bahwa persatuan Islam mencakup semua tentara dan semua beriman. Semua terlibat."[15]

Nilai-nilai Islam haruslah tertanam ke dalam jiwa-jiwa setiap muslim, yang kemudian terpancar melalui perbuatan-perbuatan yang dilakukannya selalu bernilai Islami. Sopan santun adalah satu bentuk tertanamnya nilai islami ke dalam jiwa-jiwa setiap muslim, karena itu Badiuzzaman Said Nursi selalu mengajarkannya kepada setiap Muslim yang ia jumpai. Sopan santun yang diajarkan oleh Said Nursi tidak cukup dengan perkataan-perkataan dan perbuatan dalam arti sempit. Namun lebih luas, termasuk dalam "menulis" semua haruslah memiliki sopan santun yang dibentuk oleh sopan santun Islam. Hukum pers harus dirancang dengan sikap agamis dari nurani. Karena setiap perbuatan yang didasari oleh kebenaran (nilai-nilai Islam) akan menghasilkan buah perbuatan yang damai dan tenteram.

f. Jujur

Berkata dengan sebenar-benarnya merupakan salah satu nilai Islam yang tidak boleh dilupakan. Karenanya, Badiuzzaman Said Nursi selalu menerapkannya dalam kehidupannya. Sebagai seorang ulama tersohor di Turki saat itu, yang setiap perbuatan dan ucapannya selalu diawasi dan ditiru oleh masyarakat Islam. Said Nursi selalu menerapkan nilai-nilai Islam disetiap perbuatannya, termasuk berkata dengan sebenar-benarnya. Berikut

[15]Ibid,. h. 354.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah kutipan tentang sikap jujur yang selalu diterapkan oleh Said Nursi agar menjadi contoh dan ditiru oleh umat Islam;

> "Seumur hidup. Saya tidak pernah berkata bohong. Alhamdulillah. Apa yang saya katakan itu adalah benar. Apakah tuan hakim mengira saya takut dengan pengadilan ini? Tidak sama sekali, saya tidak takut. Saya hanya takut pada pengadilan akhirat."[16]

Selama hidupnya, Said Nursi tidak pernah berkata bohong meski hanya sekali. Setiap perbuatan dan perkataannya selalu bernilai kebenaran, karena jalan hidup yang ditempuh Said Nursi adalah jalan berdasarkan aturan Islam. Dia menolak hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, karena dia telah menjadi al-Quran sebagai pedoman hidup.

2. Nilai-nilai Aqidah

   a. Penanaman nilai keimanan

Faktor yang menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy banyak ditunjukkan dalam deskripsi dialog dan narasi para tokoh. Berikut adalah kutipan yang menunjukkan penanaman nilai keimanan;

> "Sufi Mirza mengangguk, lalu berkata; "Aku jadi ingat, saat Said masih harus menyusu. Ketika itu, bulan suci Ramadhan. Sepanjang siang dia sama sekali tidak mau menyusu meskipun kau paksa. Dia turut puasa. Dia cuma menyusu pada waktu malam saja. Bukankah begitu, Nuriye?" [17]

[16]Ibid,. h. 364.
[17]Ibid,. h. 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu wujud keimanan seorang hamba terhadap *Rabb* nya terlihat dari seberapa patuh dia menjalankan perintah-perintah dan menjauhi segala larangan yang telah ditetapkan.Kutipan di atas adalah salah satu bentuk kepatuhan seorang hamba terhadap *Rabb* nya, yaitu dengan menjalankan perintah-Nya.

Said Nursi berbeda dengan orang-orang pada umumnya, sejak bayi Said Nursi telah mempunyai keteguhan Iman yang sangat kuat. Keteguhan iman Said Nursi terlihat dari caranya mengangungkan Tuhannya, bahkan sejak bayi Said Nursi telah mengangungkan Tuhannya dengan turut berpuasa pada bulan Ramadhan. Ia tidak mau menyusu meskipun dipaksa oleh Ibunya, dia hanya mau menyusu ketika waktu malam saja. Peristiwa seperti ini serupa dengan kehidupan ulama termasyhur sepanjang zaman, Syaikh Abdul Qadir al-Jailani yang ketika masih bayi juga tidak mau menyusu Ibunya kecuali pada malam hari. Tingkat keimanan Said Nursi yang berbeda dengan orang-orang pada umumnya adalah wujud dari penanaman nilai keimanan yang memang sudah melekat dan mendarah daging pada diri Said Nursi. Orang tua Said Nursi, Mirza dan Nuriye telah mengajarkan nilai-nilai keimanan jauh sebelum Said Nursi lahir, sehingga wajar jika tingkat keimanan Said Nursi berbeda dengan orang-orang pada umumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain mempunyai keimanan yang kuat sejak bayi, Said Nursi juga tergolong anak yang cerdas, kritis dan mempunyai penalaran yang baik sejak kecil, berbeda dengan anak-anak seusianya. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai keimanan harus diajarkan dengan baik,sehingga ia tumbuh menjadi pribadi yang mantap dengan keteguhan Iman yang kuat. Bentuk penanaman nilai-nilai keimanan juga terdapat dalam kutipan berikut:

> "Malam itu bulan terang benderang di langit. Nuriye mengajak Said melihat keindahan rembulan yang mendekati purnama itu"
>
> "Bulan itu bertasbih anakku. Alam semesta ini bertasbih, memuji Allah, kata Nuriye. Said kecil mengangguk."
>
> "Pohon-pohon juga bertasbih, ibu? "tanya Said.
>
> "Iya."
>
> "Batu-batu, kerikil, pasir?"
>
> "Iya semua yang ada di langit dan di bumi ini bertasbih kepada Allah, anakku."[18]

Percakapan Said kecil dengan Ibunya dalam kutipan di atas merupakan bentuk penanaman nilai yang diajarkan langsung oleh seorang Ibu kepada puteranya. Kutipan tersebut menyiratkan bahwa keimanan kepada Allah ditanamkan melalui percontohan. Nuriye mengajak Said melihat keindahan rembulan untuk menunjukkan kebesaran dan kekuasaan Allah, serta memahamkannya bahwa semua yang ada di muka bumi ini tunduk dan patuh kepada Allah Swt.

[18]Ibid,. h. 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Iman kepada Allah

Iman kepada Allah berarti meyakini dengan sepenuh hati adanya Allah, yang ditunjukkan dengan ucapan, pikiran, dan perbuatan. Iman kepada Allah juga berarti membenarkan dengan hati bahwa Allah ada dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaannya. Diakui dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan. Dalil yang menerangkan ke-Esa-an Allah terdapat dalam surat al-Baqarah ayat 163 yang berbunyi;

وَإِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَاحِدٌ لا إِلَٰهَ إِلا هُوَ الرَّحْمَٰنُ الرَّحِيمُ

"Dan Tuhan kamuadalah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan selain Dia, Yang Maha pengasih, Maha Penyayang." [QS. (2) :163].[19]

Salah satu bentuk keimanan kepada Allah adalah dengan penyerahan diri. Karena setiap kejadian apa pun yang menimpa manusia semua adalah kehendak Allah. Berikut adalah salah satu bentuk keimanan kepada Allah yang dikembangkan dalam novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shiarazy, tertuang dalam kutipan berikut;

> "Suatu ketika, Said dan saudara-saudaranya menemani ibu mereka memetik sayur-mayur di kebun yang terletak di lereng bukit. Saat mereka sedang asyik memetik sayur, tiba-tiba berembus angin yang kencang. Angin itu berpusar dengan ganas. Sang ibu sangat cemas, ia menyuruh anak-anaknya menyelamatkan diri berlindung di balik batu besar.
>
> "Hanya Said yang tidak cemas. Dengan tenang ia berkata kepada ibunya, "ibu, tak usah takut dan cemas. Allah akan menyelamatkan kita daripada bahaya ini, insya Allah. Dan saya akan selalu berada di

[19]Al-kitabul Akbar Al-quran dan Terjemahannya,.. h. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sisi ibu, untuk melindungi ibu. Tak akan ada yang menimpa kita kecuali yang telah diputuskan oleh Allah."[20]

Said Nursi menggambarkan keimanan kepada Allah dengan cara memasrahkan dirinya hanya kepada Allah SWT. Dalam hidupnya Said Nursi tidak pernah sekalipun merasa takut kecuali kepada Allah. Dalam kutipan di atas, tergambarkan keteguhan Iman Said Nursi yang sangat kokoh, dia tidak pernah merasa cemas dan takut oleh bahaya apa pun yang menimpa dirinya. Dia selalu dalam keadaan tenang dan hanya memasrahkan sepenuh hatinya kepada Allah Swt. Dia percaya, bahwa tidak akan ada satu pun musibah atau bencana menimpa dirinya melainkan atas kekuasaan Allah. Keteguhan iman Said Nursi ini membuatnya menjadi sosok pemberani tidak takut kepada siapa pun kecuali kepada Allah Swt.

> "Saya akan pergi ke Baghdad dengan jalan kaki."
>
> "Apa, jalan kaki?"
>
> "Iya, jalan kaki, kenapa?"
>
> "Dari sini ke Baghdad itu sangat jauh, ribuan kilometer. Mustahil kau bisa melakukannya."
>
> "Said Nursi diam"
>
> "Baghdad itu arah sana, arah balik bukit dan hutan-hutan itu. Perjalanan ke sana sangat rawan. Masih banyak binatang buas. Kafilah dagang juga sering dirampok di beberapa titik hutan di sana. Itu jalan paling pintas tapi tetap saja ribuan kilometer untuk sampai Baghdad."
>
> "Saya tidak takut. Saya tetap akan pergi. Saya pergi untuk menuntut ilmu karena Allah. Pasti Allah akan melindungi saya."[21]

---

[20]Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*,.. h. 162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kutipan di atas menggambarkan keteguhan Iman Said Nursi yang luar biasa, yang jarang sekali bisa dijumpai di kehidupan sekarang ini. Said Nursi selalu memasrahkan segala urusannya kepada Allah, dia tidak pernah takut dengan bahaya apa pun selagi yang diperjuangkan adalah untuk Agama. Dia sangat yakin, Allah akan melindungi di mana pun dia berada, dan jika musibah itu datang memang itulah kehendak Allah. Meskipun demikian, keteguhan Iman Said Nursi bukan semata-mata memasrahkan begitu saja semua urusannya kepada Allah. Yang dilakukannya adalah memperjuangkan urusan agama dengan sungguh-sungguh, ada pun bahaya atau musibah barulah ia serahkan kepada kekuasaan Allah.

Salah satu bentuk keteguhan Iman Said Nursi dalam memperjuangkan agama tergambar pada kutipan di atas. Said Nursi rela berjalan kaki hingga ribuan kilometer demi mencari ilmu agar tegaknya agama Islam. Sepanjang hidupnya dia gunakan untuk kepentingan agama dan untuk menebarkan nilai-nilai Islam ke seluruh penjuru kota-kota.

Narasi lain yang menunjukkan nilai-nilai keimanan kepada Allah terdapat dalam kutipan berikut;

> "Said Nursi merasa dirinya sangat lemah. Hanya kepada Allah tempat bergantung. Terkadang ia merasa ajal sudah ada di depan mata. Hal itu semakin membuat dirinya hanya bisa pasrah total kepada Allah. Tidak

[21]Ibid,. h. 194

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ada putus asa, yang ada adalah penyerahan diri kepada Allah dengan memohon kepada Allah."[22]

Memasrahkan seluruh kehidupannya kepada Allah adalah wujud dari keimanan seorang hamba terhadap Tuhannya, pasrah bukan berarti putus asa. Namun yang dimaksud adalah penyerahan diri kepada Allah dengan memohon pertolongan kepada Allah. Karena takdir, atau jalan hidup seorang hamba sesungguhnya telah ditetapkan dan digariskan oleh Allah Swt. Manusia hanya bisa berusaha semaksimal mungkin dengan usahanya, lalu menyerahkan sepenuhnya kepada Allah.

Hal serupa juga terdapat dalam kutipan berikut ini;

> "Yang memberi kemenangan itu Allah. Aku sama sekali tidak berhak untuk mengatakan bahwa aku ini akan mengalahkan mereka dalam debat. Sebagaimana kamu juga tidak punya hak memastikan akan menenggelamkan diriku ke sungai Tigris. Semua harus atas izin Allah."[23]

Pasrah kepada Allah adalah salah satu sikap yang selalu dijalankan oleh Said Nursi, pasrah bukan berarti berdiam diri tanpa melakukan apa pun, justru sebaliknya. Said Nursi menyerahkan seluruh kehidupannya hanya kepada Allah, termasuk urusan kapan dia akan meninggal, menderita atau bahagia, bahkan urusan menang atau kalah dalam perdebatan menurutnya semua adalah kehendak Allah. Manusia tidak bisa menentukan siapa yang menang atau kalah. Said Nursi meyakini bahwa kemenangan

[22]Ibid,. h. 399
[23]Ibid,. h. 226-227.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang didapat adalah takdir yang sudah ditentukan oleh Allah, dan Allah-lah yang membuat Said Nursi tenggelam atau tidak, menang atau kalah dalam perdebatan itu.

Kutipan di atas adalah percakapan Said Nursi dengan ketua suku Miran, Mustafa Pasya yang sangat terkenal kelalimannya. Ketika itu, Mustafa Pasya ibarat Fir'aun di daerah Miran yang dikenal kuat dan memiliki banyak anak buah. Dia adalah mantan komandan salah satu resimen *Hamidiyye* yang dibentuk oleh Sultan Abdul Hamid pada 1892. Dari situlah ia mendapatkan gelar *Pasya*. Mustafa Pasya memiliki kekuatan yang sanggup mengalahkan suku-suku di sekitar tempat kediamannya. Dia telah mendirikan negara dalam negara di Cizre. Hukum di situ adalah hukum menurut hawa nafsu, maka tidak ada yang berani melawan ataupun mengingatkannya. Ulama, bahkan orang tuanya sendiri tidak mampu mengingatkannya.

Ketika Said Nursi mendatangi Mustafa Pasya, dengan terang-terangan ia menyatakan bahwa kedatangannya adalah untuk mengajak Mustafa Pasya bertaubat, apabila Mustafa Pasya menolak maka Said Nursi akan membunuhnya. Karena pernyataan Said Nursi yang dianggap tidak hormat dan melecehkan kepala suku Miran, saat itu juga Mustafa Pasya berniat membunuh Said Nursi. Namun dicegah oleh anak buah Mustafa Pasya karena Said Nursi memiliki ribuan pengikut, jika Said Nursi dibunuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditakutkan pengikutnya akan menuntut balas. Maka Mustafa Pasya bersama dengan anak buahnya membuat siasat untuk menjatuhkan Said Nursi dan membuatnya tidak dihormati lagi oleh para pengikutnya dengan cara mengadakan majelis perdebatan antara Said Nursi dengan ulama-ulama Cizre yang berada di bawah kekuasaan Mustafa Pasya.

Dalam perdebatan tersebut, jika Said Nursi mampu mengalahkan ulama-ulama dan para sarjana di Cizre dalam perdebatan, Mustafa Paya berjanji akan bertaubat sesuai perintah Said Nursi. Namun jika Mustafa Pasya yang menang, Said Nursi akan ditenggelamkan di sungai Tigris sampai tewas.

Dengan keteguhan imannya yang sangat kokoh, Said Nursi menyerahkan takdirnya hanya kepada Allah. Said Nursi percaya bahwa yang membuat menang atau kalah adalah Allah, manusia tidak punya hak menentukan siapa yang akan menang dan kalah. Akhirnya, majelis perdebatan antara Said Nursi dengan ulama-ulama dan para sarjana Cizre yang diselenggarakan di balai pertemuan Bani Han di dekat sungai Tigris di menangkan oleh Said Nursi. 40 pertanyaan yang telah disiapkan oleh para ulama Cizra mampu dijawab Said Nursi dengan sempurna. Dan mau tidak mau, Mustafa Pasya menghentikan kelalimannya dan mendirikan salat, meskipun akhirnya Mustafa Pasya kembali melakukan kelalimannya yang melewati batas itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Iman kepada takdir Allah

Iman kepada takdir Allah berarti meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah telah menentukan segala sesuatu yang akan terjadi kepada makhluknya. Sebagai orang yang beriman, kita wajib mengimani takdir Allah yang telah ditetapkan kepada umat manusia. Sikap yang menunjukkan keimanan terhadap takdir Allah Allah terdapat dalam kutipan berikut;

> "Tunggu sebentar, jika kalian melihat kejadiannya kalian akan berpikir jernih. Jika anak ini mati, maka itulah ajalnya yang menentukan kematiannya adalah Allah, adapun penyebab kematian itu adalah Mustafa Pasya. Sebab dialah yang dengan sengaja memberiku kuda liar dalam pertandingan. Biarlah aku lihat dulu anak ini masih bernyawa atau tidak. Jika dia mati dan kalian tidak terima, kita berkelahi sampai titik darah penghabisan!"

Dialog Said Nursi dengan warga suku Miran dalam kutipan di atas, terjadi ketika Said Nursi tidak sengaja mencelakai seorang anak kecil. Kuda yang dikendarai Said Nursi lari ke kerumunan anak-anak kecil, menambak dan menginjak-injak seorang anak kecil yang tak lain adalah anak salah satu pemuka suku di Cirze. Anak yang tertabrak oleh kuda yang dikendarai Said Nursi seketika roboh dan diam tidak bergerak Orang-orang yang melihat kejadian itu seketika marah dan langsung mengepung Said Nursi.

Kuda yang dikendarai Said Nursi adalah kuda liar yang sengaja diberikan oleh Mustafa Pasya untuk mencelakai Said Nursi. Pada kutipan di atas, Said Nursi menyatakan bahwa; jika anak itu mati, maka memang itulah takdir yang memang sudah Allah tetapkan kepadanya. Akhirnya, Said Nursi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membopong anak tersebut dan membawanya ke kolam air dingin. Said Nursi memasukkan kepada anak itu ke dalam kolam dan mengentaskannya. Sesaat kemudian anak tersebut bangun, terbatuk-batuk dan tersenyum.

Yang diperbuat dan dinyatakan oleh Said Nursi adalah bukti atas takdir Allah yang nyata. Anak kecil yang tertabrak oleh kuda liar yang dikendarai Said Nursi, atas izin Allah masih hidup bahkan dia tidak merasakan sakit sedikit pun.

Sikap lain yang menunjukkan nilai keimanan seorang hamba terhadap takdir Allah juga terdapat dalam kutipan berikut;

> "Saya sama sekali tidak takut. Bahkan jika akibatnya saya harus dibunuh dan dibuang di laut, maka laut akan jadi kuburan saya yang luas. Jika saya dieksekusi, maka saya akan bersemayam di jantung setiap rakyat negeri ini. Ketika saya datang ke Istanbul ini, saya sudah merelakan diri saya sebagai tumbal untuk memperjuangkan nasib bangsa saya!" Kemarahan Sefik sama sekali tidak mempengaruhi keberanian Said Nursi."[24]

Dalam menjalankan dakwah dan memperjuangkan nasib seluruh umat Muslim, sesungguhnya Said Nursi telah merelakan dirinya untuk kepentingan umat dan bangsa. Said Nursi telah merelakan jika dirinya harus menderita, diasingkan, dipenjara, bahkan dibunuh demi tegaknya keadilan dan tegaknya agama Islam di bumi Turki Utsmani. Untuk urusan kematian dan nasibnya, sepenuhnya dia serahkan segala urusannya hanya kepada Allah. Dengan penuh percaya Said Nursi menegaskan bahkan jika dia di

[24]Ibid,. h. 333-334.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buang di tengah lautan, dengan izin Allah dia akan tetap selamat meski pun menurut mereka sengsara. Jika Said Nursi dibunuh dan dibuang di laut, maka lautan adalah kuburannya yang sangat luas. Sungguh, kedalaman dan keteguhan iman luar biasa yang dimiliki Said Nursi. Sesungguhnya Said Nursi telah mengajarkan dan meyakinkan kepada umat Islam tentang keimanan dari setiap perkataan dan perbuatan yang dia lakukan setiap hari.

d. Iman kepada hari akhir

Iman kepada hari akhir berarti mempercayai dan meyakini bahwa seluruh alam semesta dan segala isinya akan mengalami kehancuran dan mengakui bahwa setelahnya akan ada kehidupan akhirat yang lebih kekal. Allah telah menjelaskan tentang adanya hari akhir, seperti dalam surat Thaha ayat 15 disebutkan:

إِنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ أَكَادُ أُخْفِيهَا لِتُجْزَى كُلُّ نَفْسٍ بِمَا تَسْعَى

"Sesungguh, hari kiamat itu akan datang, Aku merahasiakan (waktunya) agar setiap orang dibalas sesuai dengan apa yang dia usahakan."[QS: (20) : 15].[25]

Dalam ayat di atas disebutkan bahwa hari akhir itu sungguh ada, dan Allah merahasiakannya kapan hari akhir itu datang. Tidak ada yang mengetahui kapan kiamat itu akan terjadi, namun sebagai orang muslim kita wajib mengimani bahwa hari akhir itu sungguh akan terjadi. Selain percaya

[25]Al-kitabul Akbar Al-quran dan Terjemahannya,.. h. 313

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya hari akhir, kita juga harus mempercayai adanya hari pembalasa. Hari di mana seluruh makhluk dibangkitkan kembali dari alam kubur.

Narasi yang menunjukkan nilai-nilai pendidikan Islam, percaya terhadap hari akhir terdapat dalam kutipan di bawah ini;

> "Dalam karyanya Said Nursi melampirkan penjelasan bahwa iman kepada hari akhir adalah kebenaran iman yang bahkan seorang jenius ahli filsafat selevel Ibnu Sina telah mengakui ketidakberdayaannya di hadapan kebenaran iman tersebut. Ibnu Sina mengatakan: "Kebangkitan kembali di hari kiamat tidak dapat dipahami dengan kriteria rasional!"[26]

Ketika rezim sekuler anti Islam telah menguasai pemerintahan Turki, umat Islam dan seluruh warga Turki saat itu dididik dengan ilmu-ilmu sekuler yang jauh dari nilai-nilai agama. Said Nursi menulis kalimat kesepuluh dalam karyanya *Risalah Nur* yang menjelaskan tentang hari kiamat, hari kebangkitan, dan hari akhirat. Tulisan Said Nursi itu ternyata bersamaan dengan keputusan resmi yang dibuat pemerintah untuk menanamkan kepada para pelajar gagasan yang menyangkal kebangkitan kembali secara jasmaniah pada hari kiamat. Bahwa manusia tidak mungkin dibangkitkan lagi. Secara tidak langsung, gagasan tersebut telah mengingkari hari kebangkitan atau hari kiamat.

Abdullah Cevdet adalah orang dengan terang-terangan menyangkal kehidupan di hari akhirat. Ia berkata; Iman kepada Allah hanyalah bagi orang-orang yang dungu dan itu adalah satu bentuk "ketidaklogisan yang

[26]Habiburrahman El-Shirazi, *Api Tauhid*,.. h. 483

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak dapat diperbaiki". Subhanallah, ketika suara ulama dibungkam dan media sepenuhnya dikungkung oleh pemerintahan yang sekuler anti Islam. Kalimat-kalimat yang diungkapkan Abdullah Cevdet itu seolah mendapat perlawanan melalui tulisan Said Nursi. Padahal, saat itu Said Nursi sedang di asingkan di Barla, sebuah desa yang jauh dari informasi. Di ujung tulisannya Said Nursi berkata; "Karena kebangkitan kembali dan berkumpulnya manusia di Padang Mahsyar terjadi melalui perwujudan asma Allah yang paling besar, itu harus dibuktikan dengan semudah musim semi, diterima dengan kepastian dan diimani dengan kuat. Musim semi adalah bukti tak terbantahkan adanya hari kebangkitan, bagi orang-orang yang berpikir. Sangat mudah bagi Allah membangkitkan yang telah mati, semudah Allah menciptakan musim semi, ttumbuhan yang telah sekarat dan mati di musim dingin tumbuh kembali dengan subur di musim semi. Dan Allah-lah yang menumbuhkannya.483

3. Nilai-nilai Ibadah

a. Shalat tepat waktu

Ibadah merupakan bentuk aktualisasi diri yang fitri dan hakiki, sebab penciptaan manusia tidak lain adalah untuk beribadah kepada Allah. Dalam al-Quran disebutkan:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالإِنْسَ إِلا لِيَعْبُدُونِ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku." [QS. (51): 56][27]

Dalam Islam ibadah mempunyai banyak jenisnya, namun ibadah yang mempresentasikan seluruh kepribadian manusia adalah shalat. Melaksanakan shalat lima waktu merupakan kewajiban setiap muslim yang harus dipenuhi. Adapun waktu-waktunya telah ditentukan dalam Islam. Dalam al-Quran telah disebutkan:

> فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلاةَ فَاذْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَى جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلاةَ إِنَّ الصَّلاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا
>
> *"Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan salat (mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sesungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman."* [QS. (4):103][28]

Oleh karena itu, sudah menjadi keharusan bagi setiap mukmin untuk menjalankan ibadah shalat dengan tepat waktu. Dalam hal ini, terdapat nilai-nilai pendidikan Islam menjalankan ibadah shalat tepat waktu dalam novel Api Tauhi karya Habiburrahman El Shirazy, seperti dalam kutipan berikut;

> "Dalam surat itu disebut, Said Nursi berbahaya karena menghasut masyarakat untuk memberontak. Apa benar itu, apa kau pernah dihasutnya?"
>
> "Tidak pernah."
>
> "Dia pernah mengajak kalian sesuatu?"
>
> "Pernah."

[27]Al-kitabul Akbar Al-quran dan Terjemahannya,.. h.
[28]Ibid,.. h. 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Apa itu?"
>
> "Shalat berjama'ah, jika datang waktu salat dia mengajak kami salat berjama'ah. Dia menjadi imam dan kami menjadi ma'mum."[29]

Sejak kecil orang tua Said Nursi telah mengajarkannya dengan nilai-nilai Islam yang sempurna. Orang tuanya adalah orang yang sangat perihatin terhadap ibadah-ibadah, khususnya shalat tepat waktu. Sehingga Said Nursi tumbuh menjadi orang yang selalu menanamkan nilai-nilai Islam disetiap perbuatannya. Sehingga menjalankan shalat tepat waktu menjadi salah satu ibadah yang tidak pernah ditinggalkan oleh Said Nursi. Dalam keadaan apa pun, Said Nursi selalu menyempatkan dirinya untuk beribadah kepada Allah. Salah satu ibadah yang tidak pernah ditinggal Said Nursi adalah melaksanakan salat tepat waktu.

Diceritakan dalam novel Api Tauhid karya Habiburrahma El Shirazy[30], ketika dalam perjalanan menuju Bitlis, Said Nursi memohon kepada kedua polisi yang menjaganya (Savurlu Mehmet dan temannya Ibrahim) supaya diizinkan melaksanakan salat di awal waktu. Namun kedua polisi tersebut tidak berani membuka borgol Said Nursi, mereka takut jika Said Nursi melarikan diri.

Ketika Said Nursi diam dan memejamkan mata, lalu dia turun dari kuda dengan tangan yang telah terbuka dari borgol. Kedua polisi cepat-cepat

---

[29]Habiburrahman El-Shirazi, *Api Tauhid*,.. h. 255.

[30]Ibid,. h.244

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

turun dari kudanya berniat mencegah Sadi Nursi melarikan diri. Saat mereka bergerak mendekati Said Nursi, ulama muda itu telah menghadap kiblat dan mengucapkan *Takbiratul ikhram*. Kedua polisi itu menunggu Said Nursi hingga selesai salat. Selesai salam, Said Nursi berdzikir sebentar dan memanjatkan doa, lalu kembali mengambil borgolnya dan memasangnya ke kedua tangannya. Seketika itu lah, Savurlu mencium tangan Said Nursi dan diikuti oleh Ibrahim. Kedua polisi itu kemudian bersedia menjadi pelayan Said Nursi.[31]

b. Menjaga diri dari perbuatan maksiat

Menjaga diri dari perbuatan maksiat, dan dari perbuatan yang akan menjerumuskan dirinya kepada perbuatan maksiat adalah salah satu ibadah yang selalu dijaga oleh Said Nursi. Sejak kecil, ia telah menjaga dirinya dari perkara-perkara yang haram bahkan menghindari perbuatan yang syubhat. Menghindari perbuat yang haram bahkan perkara yang syubhad ia lakukan semata-mata demi menjaga kesucian dirinya dan menjaga kemurnian ilmu yang telah dia dapatkan sejak kecil. Berikut adalah kutipan yang menunjukkan perilaku menjaga diri dari perbuatan maksiat;

> "Saya hendak berbuat baik membersihkan dan merapikan kamarnya. Tiba-tiba dia marah dan mengusir saya agar keluar dari kamarnya. Dia lalu menutup kamarnya dengan keras! Seolah-olah ini rumahnya. Aku tak dianggapnya sama sekali!"

[31]Dalam *Sirah Dzatiyyad* hal. 59 yang ditulis Said Nursi. Ketika Said Nursi ditanya bagaimana caranya ia membuka borgol itu, ia menjawab bahwa dirinya juga tidak tahu, begitu besar keinginannya untuk melaksanakan salat, tahu tahu borgol itu lepas dengan sendirinya. Mungkin itu adalah pertolongan dari Allah bagi orang yang mau melaksanakan salat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Omar Pasya menghela nafas lega."
> "Hanya itu?"
> "Saya juga tersinggung dengan sikapnya yang lain."
> "Apa itu?"
>
> "Selama dia ada di rumah ini. Dia sama sekali tidak mau memandang wajah kami. tidak sekalipun mau mengangkat mukanya memandang wajah kami. terlalu sombong anak muda itu! Kelakuannya aneh!"[32]

Untuk menjaga dirinya dari perbuatan maksiat, serta menjaga kemuliaan ilmu yang telah Said Nursi pelajari, dia selalu menjaga dirinya dari perbuatan maksiat, termasuk menjaga pandangannya dari perkara yang haram. Dia tidak mau memandang lawan jenisnya karena perbuatan tersebut hanya akan merusak dirinya dan kemuliaan ilmu yang telah ia dapatkan sejak kecil.

Ketika istri Omar Pasya meninggal dunia, dan Said Nursi masih menetap di rumah Omar Pasya. Saat itu, anak-anak Omah Pasya semuanya adalah perempuan. Omar Pasya yang khawatir terjadi sesuatu yang akan memalukan harga dirinya karena anak-anak perempuannya tinggal serumah dengan Said Nursi. Saat itu Omar Pasya berniat mengusir Said Nursi dari rumahnya, namun yang dia ketahui justru sebaliknya. Selama dua tahun tinggal di rumah Omar Pasya, Sekali pun Said Nursi tidak pernah memandang wajah anak-anak perempuan Omar Pasya, bahkan tidak pernah menyengaja mengajak mereka berbicara.

[32]Habiburrahman El-Shirazi, *Api Tauhid*,.. h. 259.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun setiap manusia mempunyai hawa nafsu dan pasti mempunyai ketertarikan kepada lawan jenisnya. namun Said Nursi memilih untuk tetap menjaga pandangannya dari perkara yang harap. Hal serupa juga dilakukan oleh orang tua Said Nursi yang selalu menjaga diri mereka dari perbuatan maksiat. Said Nursi memilih untuk jatuh cinta terhadap ilmu dan ibadah kepada Allah, bukan kepada sesama makhluk.

c. Berdzikir

Berdzikir kepada Allah merupakan wujud dari nilai-nilai Islam yang tertanan dalam jiwa Said Nursi sejak kecil. Orang tua Said Nursi telah mendidiknya bahwan jauh sebelum ia lahir. Ayahnya selalu menjaga dirinya dengan berdzikir kepada Allah, bahkan setiap tarikan dan hembusan nafas semuanya adalah untuk berdzikir kepada Allah. Dalam keluarga Said Nursi, berdzikir seperti hal nya budaya yang tidak pernah mereka tinggalkan. Sudah sewajarnya jika setiap perbuatan yang dilakukan Said Nursi selalu diiringgi dengan berdzikir kepada Allah. Berikut adalah kutipan yang menunjukkan ibadah dzikir kepada Allah yang ditanamkan oleh Said Nursi kepada seluruh umat Islam;

> "Sepanjang jalan, dia berdzikir. Jika dia mengajak bicara kepada kami, selalu saja di balik yang ia bicarakan ada hikmah yang menyentuh hati. Kami jadi tahu tujuan kami semestinya dalam hidup ini. Dia masih muda, tapi ilmunya adalah kedalaman ilmu ulama yang tidak muda."[33]

[33]Ibid,. h.255.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain menjalankan salat di awal waktu, ibadah yang setiap hari dikerjakan oleh Said Nursi adalah dengan memabukkan dirinya dengan berdzikir kepada Allah. Tak heran jika setiap perbuatan Said Nursi selalu bernilai ibadah, serta nilai-nilai Islam yang selalu dikerjakan oleh Said Nursi selalu menjadi hikmah bagi orang-orang di sekitarnya. Selain itu, Said Nursi juga selalu mengajarkan ilmu-ilmu agama kepada orang-orang di sekitarnya. Ketika Savurlu dan Ibrahim, (kedua polisi) mengawalnya menuju Bitlis. Mereka berdua selalu mendapat hikmah dari setiap perkatakan yang disampaikan oleh Said Nursi. Mereka menjadi tahu tujuan hidup yang sebenarnya. Tak heran jika kedua polisi yang awalnya hanya mengantarnya menuju Bitlis itu kemudian menjadi salah satu murid Said Nursi.

d. Shalawat

Selain memabukkan dirinya ke dalam nikmat dzikir kepada Allah, Shalawat juga merupakan ibadah yang tidak pernah Said Nursi tinggalkan. Sejak masih kecil, Said Nursi adalah anak yang sangat mencintai Rasulullah. Maka ibadah yang selalu ia jaga adalah shalawat kepada baginda Rasul. Seperti yang terdapat dalam kutipan berikut;

> ”Badiuzzaman Said Nursi larut dalam kerinduan kepada Rasulullah. Dirinya seperti lebur dalam harunya salawat untuk Rasulullah. Malam itu malam jumat. Wirid utama Badiuzzaman seperti ulama-ulama lainnya adalah memabukkan diri dalam tegukan nikmat salawat. [34]

[34]Ibid,. h. 220.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nursi adalah seorang yang sangat mencintai Rasulullah. Bahkan di usianya yang masih kecil, dia sering meminta kepada ibunya untuk diceritakan kisah baginda Rasulullah. Ketika sudah menjadi ulama, salah satu wirid utama Badiuzzaman Said Nursi adalah dengan memabukkan dirinya ke dalam nikmat salawat kepada baginda Rasulullah.

e. Dakwah

Berdakwah menegakkan ajaran Islam dan menanamkan nilai-nilai Islam ke seluruh penjuru dunia merupakan misi kehidupan Said Nuri. Ia telah merelakan seluruh hidupnya untuk menegakkan keadilan berdasarkan ajaran Islam. Secara garis besar, ada beberapa fase atau tingkatan dakwah yang dilakukan oleh Said Nursi sesuai dengan perjalanan hidup yang telah ia tempuh dalam memperjuangkan bangsa dan agamanya.

1) Dakwah dengan ilmu dan pemahaman syariat Islam

Pada fase ini, yaitu ketika Said Nursi menginjak usia kurang lebih 15 tahun, ketika dalam perjalanan menuntut ilmu. Dakwah yang dilakukan Said Nursi adalah dengan pemahaman syariat-syariat Islam kepada umat Islam. Said Nursi melakukan dakwahnya dengan kecerdasan akal dan keluasan ilmunya. Melalui majelis diskusi dan perdebatan dengan ulama-ulama atau para sarjana, merupakan bentuk strategi dakwahnya. Melalui perdebatan-perdebatan yang sering dilalui Said Nursi semakin memasyhurkan namanya, dengan demikian para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ulama dan umat Islam akan mengakui ilmunya sebagai kebenaran. Melalui perdebatan-perdebatan inilah, para ulama dan kaum Muslimin banyak menimba ilmu kepadanya. Seperti yang terdapat dalam kutipan berikut ini;

> "Anak buahmu pasti sudah memberi tahu kamu. Aku datang untuk mengajakmu bertaubat, kembali ke jalan yang lurus. Aku mengajakmu untuk menghentikan kebiasaanmu berbuat maksiat dan berlaku lalim!"
>
> "Kalau aku tidak mau?"
>
> "Aku akan membunuhmu!" [35]

Dalam menjalankan dakwahnya, Said Nursi sangat tegas terhadap orang-orang yang berlaku lalim dan melanggar syariat Islam. Said Nursi tidak tinggal diam jika ada orang atau kelompok yang suka berbuat lalim. Kutipan di atas adalah percakapan Said Nursi dengan kepala suku Miran yang bernama Mustafa Pasya. Dengan keberaniannya dan tidak takut mati, terang-terangan Said Nursi mendatangi markas Mustafa Pasya dan menyatakan bahwa tujuannya menemui Mustafa Pasya adalah untuk mengajaknya bertaubat, dan jika dia menolak maka Said Nursi akan membunuhnya.

Mustafa Pasya dikenal sebagai kepala suku Miran yang angan lalim, selain lalim dia juga disegani oleh masyarakat suku Miran, bahkan

[35]Ibid,. h. 224.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ulama-ulama di daerahnya tidak ada yang berani menegur atau mengajak Mustafa Pasya untuk menghentikan kelalimannya.

Sebelum mendatangi Mustafa Pasya di Miran, dalam mimpinya Said Nursi bertemu dengan seorang Syaikh berwajah bersih, berjubah putih, dan bersorban putih. Syaikh itu mengaku dirinya adalah Abdul Qadir al Jailani. Dalam mimpinya, Syaikh Abdul Qadir al Jailani berpesan kepada Said Nursi untuk menemui Mustafa Pasya, ketua suku Miran yang sangat lalim dan pengumbar maksiat. Syaikh Abdul Qadir meminta Said Nursi untuk menemui dan memerintahkan Mustafa Pasya agar bertaubat kembali ke jalan yang lurus dan melakukan amal shalih. Jika dia tidak mau, Said Nursi harus membunuhnya karena kelalimannya sudah melampai batas.

Menegakkan syariat Islam kepada seluruh umat Islam, baik orang awam atau pejabat pemerintah adalah salah satu misi dakwahnya. Tidak segan-segan Said Nursi mengingatkan dengan tegas jika mendapati perbuatan yang melanggar syariat Islam, seperti yang tertuang dalam kutipan berikut ini;

> "Wahai sekalian umat Islam. Sesungguhnya meminum arak itu hukumnya haram"
>
> "Ia lantas membacakan ayat al-Quran dan hadis berkenaan larangan meminum arak. Kemudian mendekati gubernur Omer Pasya,"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Bagaaimana anda mau mengatur provinsi ini, sementara akal dan pikiran anda dikuasai arak? Anda punya dua pilihan, hentikan perbuatan maksiat ini atau aku bakar tempat ini!"[36]

Dalam menjalankan dakwahnya Said Nursi termasuk ulama yang sangat tegas terhadap perbuatan-perbuatan yang melanggar syari'at, dia tidak peduli siapa yang dihadapinya, masyarakat biasa atau pun pejabat pemerintah. Omar Pasya adalah gubernur Bitlis yang sebenarnya mencintai para ulama dan para cerdik cendekia. Bahkan, sesampainya Said Nursi di Bitlis, Omar Pasya sangat menghormatinya sebagai ulama dan menyuruhnya tinggal di rumah Omar Pasya. Said Nursi juga menghormati Omar Pasya sebagai gubernur Bitlis dan termasuk orang yang menghormati ulama.

Namun ketika Said Nursi mendengar Omar Pasya sedang berpesta dan minum arak di tengah kota Bitlis bersama teman-temannya. Dengan tegas Said Nursi langsung menemuinya dan menyuruh menghentikan perbuatan maksiat yang dilakukan Omar Pasya dan kawan-kawannya. Dengan tegas Said Nursi memberikan dua pilihan, supaya mereka segera menghentikan perbuatan maksiat itu atau dibakar tempat yang dijadikan perbuatan maksiat itu.

[36]Ibid,. h. 257.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal serupa juga terdapat dalam kutipan di bawah ini. Di mana Said Nursi sangat tegas memperingatkan para pejabat pemerintah yang lalai terhadap aturan agama.

> "Alasan apa yang memperbolehkan seseorang mengabaikan atau berhenti menjalankan kewajiban-kewajiban agama? Perbuatan seperti itu akan berdampak buruk bagi agama, dan dunia. "...Sesungguhnya, meremehkan penerapan ajaran agama akan mengakibatkan lemahnya umat. Dan kelemahan akan mengundang musuh mengalahkan kalian...!"[37]

Kutipan di atas adalah surat edaran yang ditulis Said Nursi kepada para pemimpin. Ketika arus ateisme semakin kuat di Turki, Said Nursi tidak diam, ia menulis karya yang mencela ateisme. Tidak hanya itu, pada tagal 9 Januari 1923 Said Nursi membuat surat edaran yang panjang kepada seluruh perwakilan dan para pemimpin untuk mengingatkan pentingnya kewajiban salat. Dengan tegas Said Nursi mengatakan bahwa orang yang tidak melaksanakan salat atau meninggalkan ibadah tidak layak jadi pemimpin. Said Nursi tidak pernah pandang bulu dalam mengingatkan umat Islam, orang biasa atau pun pejabat dan para pemimpin. Said Nursi sangat tegas dalam mengingatkan umat Islam jika terdapat perbuatan yang melanggar syariat Islam.

2) Berdakwah melalui lembaga pendidikan

[37]Ibid,. 424.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah mendalami ilmu secara mendalam termasuk ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu modern, Said Nursi mulai memahami betul tentang kondisi pemerintahan Turki Utsmani yang saat itu sedang mengandung janin cara berpikir ala Eropa yang jauh dari nilai-nilai Islam yang ada. Dari situlah, Said Nursi mulai memahamkan umat Islam tentang pentingnya sebuah pendidikan. Berkali-kali dia menegaskan bahwa umat Islam khususnya generasi muda haruslah mendapat pendidikan secara benar, yaitu pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam sesuai al-Quran dan hadis, serta ilmu-ilmu modern supaya generasi muda Islam tetap mampu bersaing dan berkembang dengan kemajuan zaman.

Demi mewujudkan keinginannya untuk menciptakan sebuat tatanan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam dan sesuai kebutuhan warga Turki Utsmani. Tidak jarang Said Nursi sering kali mengkritik kebijakan pemerintah. Kritikan tentang kebijakan sebuah sistem pendidikan yang dinilai tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam, karena hanya menitik beratkan pada ilmu-ilmu modern. Pada fase ini, dakwah yang dilakukan oleh Said Nursi adalah dengan membangun madrasah-madrasah dengan sistem pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islami, yaitu pendidikan yang mengajarkan ilmu modern tanpa meninggalkan ilmu agama sebagai dasar jati diri Islam.berikup adalah kutipan tentang dakwah Said Nursi melalui lembaga pendidikan atau madarasah-madrasah;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Tidak lama kemudian, madrasah itu telah berdiri di samping Masjid Van. Badiuzzaman Said Nursi menjadi kepala sekolah dan guru besar madrasah itu. Perhatian Badiuzzaman untuk mencerdaskan generasi muda umat begitu besar. Said Nursi menciptakan kurikulum yang berbeda dari madrasah lainnya yang sudah ada. Ilmu pengetahuan modern ia gabung dengan ilmu pengetahuan agama. Badiuzzaman meyakinkan masyarakat bahwa ilmu agama dan ilmu modern bisa bersatu, bahkan tidak boleh dipisahkan, jika umat ingin maju dan merebut kembali kejayaann.[38]

Ada beberapa poin penting yang dapat diambil dari konsep pendidikan menurut Said Nursi. Pertama, ilmu modern dengan ilmu agama dapat berjalan bersamaan, bahkan tidak boleh dipisahkan. Kedua, jika umat Islam ingin kembali maju dan merebut kembali kejayaannya mereka harus sadar akan pentingnya pendidikan, dan pendidikan agama dan pendidikan modern keduanya sama-sama penting dan keduanya harus dipahami betul oleh generasi muda umat Islam.

Karena kebijakan pemerintah saat itu yang hanya menitikberatkan pada ilmu-ilmu modern yang berkiblat pada Eropa tanpa melibatkan ilmu-ilmu agama akan membuat pendidikan pincang. Kedua ilmu ini harus berjalan seimbang supaya umat Muslim tidak tertinggal dari bangsa-bangsa barat tanpa meninggalkan ilmu-ilmu agama.

> "Al-Quran adalah wahyu Allah. Saya akan buktikan dan tunjukkan kepada dunia bahwa al-Quran itu seperti matahari yang tidak akan padam cahayanya. Al-Quran tidak akan bisa mereka musnahkan"
>
> "Bagaimana cara apa ustad melakukannya?"

[38]Ibid,. h. 190-191.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Dengan mendidik generasi kita secara benar. Kita perlu mendirikan lebih banyak madrasah di Van. Lalu kita dirikan madrasah baru di Bitlis, di Siirt, di Diyarbakir dan di seluruh Anatolia Timur ini. Di madrasah itu, kita ajarkan al-Quran dan diiringi ilmu modern. Dengan cara itu anak-anak muda kita akan memahami isi al-Quran, mencintai al-Quran dan tidak akan melupakan al-Quran. Kita beri penghargaan bagi para penghafal al-Quran."[39]

Pada kutipan di atas, Said Nursi menegaskan kepada umat Islam bahwa al-Quran adalah wahyu Allah yang tidak bisa dimusnahkan. Cahaya al-Quran ibarat cahaya matahari yang tak pernah padam. Pernyataan itu Said Nursi ungkapkan ketika mengetahui perdana menteri Inggris saat itu yang bernama William Ewart Gladstone berkata kepada media Inggris dan di muat di koran; "Selama kaum Muslim memiliki al-Quran, kita tidak akan bisa menundukkan mereka. Kita harus mengambilnya dari mereka, menjauhkan mereka dari al-Quran, atau membuat mereka kehilangan rasa cinta kepada al-Quran."

Kemudian Said Nursi menjelaskan dan memahamkannya, bahwa cahaya al-Quran akan terus terpancar dengan cara mendidik generasi muda secara benar, serta menanamkan kepada generasi muda dengan penanaman nilai-nilai yang sesuai al-Quran. Dengan begitu, umat Islam selalu dekat dengan al-Quran dan al-Quran tidak akan bisa dimusnahkan. Said Nursi menjelaskan, pemikirannya itu bisa diwujudkan dengan cara mendirikan madrasah-madrasah di seluruh Anatolia Timur. Madrasah-

[39]Ibid,. h. 293.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

madrasah yang mengajarkan ilmu al-Quran secara mendalam, menjadikan generasi muda untuk mencintai al-Quran dengan memberikan penghargaan kepada para penghafal al-Quran.

> "Dalam tulisannya itu, Badiuzzaman Said Nursi meminta kepada sultan agar memperhatikan pendidikan kawasan Anatolia bagian Timur. Said Nursi juga menyampaikan gagasan reformasi pendidikan. Inti dari reformasi pendidikan yang disampaikan oleh Said Nursi ada pada penyatuan tiga pilar pendidikan yang cocok bagi warga Turki Utsmani, yaitu *medrese* sebagai pilar pendidikan agama, *mekteb* sebagai pilar pendidikan umum, dan *tekke* sebagai lembaga sufi yang menjadi pilar penyucian jiwa."[40]

Pada kutipan di atas, Said Nursi menawarkan konsep pendidikan dengan menyatukan tiga pilar pendidikan yang cocok bagi warga Turki Utsmani. Konsep pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama secara dikotomis, akan tetapi seharusnya ilmu agama dan ilmu-ilmu modern harus diajarkan secara bersamaan karena keduanya harus berjalan secara bersamaan. Konsep pendidikan yang ditawarkan Said Nursi dengan menggabungkan tiga hal yaitu, madrasah sebagai pilar pendidikan agama yang mengajarkan ilmu syariat, *zawiyah* para sufi yang membina penyucian jiwa dan kehalusan adab, dan sekolah modern yang mengajarkan ilmu-ilmu modern.

Agar umat Islam kembali memperoleh kejayaannya, maka generasi muda Islam harus dididik dengan sistem pendidikan yang benar. Konsep pendidikan yang ditawarkan Said Nursi dengan menggabungkan tiga

[40]Ibid,. h. 326.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pilar pendidikan adalah jawaban bagi umat Islam Turki Utsmani yang saat itu jauh dari nilai-nilai keislaman, karena kebijakan pemerintah yang hanya memfokuskan pada ilmu-ilmu modern ala Eropa. Dengan pendidikan modern, umat Islam akan berkembang dan mampu menjawab tantangan zaman yang terus berkembang, dan ilmu-ilmu syariat sebagai dasar agama yang harus dipahami serta diterapkan pada umat Islam khususnya generasi muda saat ini, serta pendidikan sufi yang mengajarkan penyucian jiwa dan kehalusan adab. Said Nursi tidak menolak ilmu modern sebagai *Sunnatullah* mengikuti kemajuan zaman, namun akar jati diri yang berpijak pada nilai-nilai *Rabbani* tidak ditinggalkan. Dengan demikian, umat Islam bisa terus berkembang dengan ilmu ilmu modern supaya tidak kalah dengan bangsa-bangsa barat tanpa meninggalkan ilmu-ilmu *rabbani* sebagai jati diri Islam.

3) Berdakwah dengan tulisan

Pada fase inilah Said Nursi "baru" mulai menuliskan karya-karya fenomenalnya yang kemudian dikenal dengan *Risal Nur*. Ketika suara ulama telah dibungkam dan media sepenuhnya dikuasai oleh pemerintah sekuler anti Islam, kedzaliman merajalela, maka satu satunya cara adalah berdakwah dengan tulisan. Seperti yang terdapat pada kutipan berikut ini;

> "Karena kebangkitan kembali dan berkumpulnya manusia di Padang Mahsyar terjadi melalui perwujudan asma Allah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> paling besar, itu harus dibuktikan dengan semudah musim semi, diterima dengan kepastian dan diimani dengan kuat."
>
> Musim semi adalah bukti tak terbantahkan adanya hari kebangkitan, bagi orang yang berpikir. Sangat mudah bagi Allah membangkitkan yang telah mati, semudah Allah menciptakan musim semi, tumbuhan yang telah sekarat dan mati di musim dingin tumbuh kembali dengan subur di musim semi. Dan Allah-lah yang menumbuhkannya."[41]

Ketika rezim sekuler anti Islam telah merasuki pemikiran-pemikiran Islam. Madrasah-madrasah yang mengajarkan ilmu-ilmu agama banyak yang ditutup, diganti dengan pendidikan yang menanamkan pemahaman eteisme dipenjuru Turki kala itu. Maka satu satunya cara yang paling bijaksana adalah berdakwah melawan kelaliman dengan melalui tulisan. Kutipan di atas adalah salah satu dakwah Said Nursi melalui tulisannya yang dikenal dengan *Risal Nur* tentang hari akhir, dan hari kebangkitan yang secara tidak langsung telah menyangkal argumen Abdullah Cevdet yang menyatakan bahwa iman kepada Allah hanyalah bagi orang-orang dungu dan itu merupakan bentuk ketidaklogisan yang tidak dapat diperbaiki. Abdullah Cevdet terang-terangan menyangkal kehidupan di akhirat. Selain itu, pemahaman ateis yang terus merambat ke seluruh penjuru Turki sedikit banyak telah merubah pemikiran dan keimanan umat Islam saat itu.

Secara tidak langsung tulisan-tulisan Said Nursi telah membentengi umat Islam dari pemikiran-pemikiran yang keliru. *Risalah Nur* ini seperti

[41]Ibid,. h. 483.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

obat penawar paling mujarab bagi umat Islam kala itu. Ketika keimanan seseorang mulai dihilangkan dengan cara menghapus dan melarang pelajaran agama Islam dan pelajaran al-Quran di sekolah-sekolah, lalu menanamkan paham ateisme secara resmi di sekolah-sekolah. *Risalah Nur* telah membentengi iman umat Islam saat itu, dan membuktikan bahwa cahaya al-Quran tidak pernah bisa dipadamkan.

4. Nilai-nilai Sosial Kemasyarakatan

a. Tolong menolong

Dalam bersosial dengan masyarakat, Said Nursi adalah orang yang santun dan suka menolong kepada masyarakat. Ia memperlakukan seseorang sebagaimana mestinya. Tidak jarang ia sering kali membalas kejahatan dengan kebaikannya. Seperti yang tertuang pada kutipan berikut;

> "Baik saya sanggup membayarnya, "kata Badiuzzaman Said Nursi dengan tenang. Polisi muda itu kaget. Ini ada tawanan malah membayar kendaraan yang digunakan untuk menawannya ke tempat pengasingan."[42]

Dalam perjalanan menuju pengasingan ke Barla, desa terpencil yang jauh dari pusat informasi dan dihuni oleh beberapa gelintir orang. Polisi muda yang mengantar Said Nursi menuju pengasingan itu tidak mempunyai uang untuk membayar sewa perahu yang mengantar mereka ke Barla. Maka dengan tenang dan penuh kerendahan hati Said Nursi menolong polisi tersebut dengan membayar sewa perahu tersebut. Itulah

[42]Ibid,. h. 475

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Said Nursi, bahkan ketika dia jadi tawanan, dengan senang hati ia tetap memberikan kebaikan kepada orang yang menawannya. Sebuah perbuatan mulia yang perlu ditanamkan ke dalam jiwa-jiwa generasi muda umat Islam.

b. Moral kebangsaan

Salah satu perbuatan mulia yang selalu ditanamkan kepada masyarakat Islam adalah dengan menyadarkan dan memahamkannya terhadap pentingnya kesadaran berkebangsaan Islam. Karena memperjuangkan bangsa demi tegaknya keadilan adalah salah satu bentuk moralitas Islam yang luhur.

> "Nursi terus berkeliling pelosok Kurdistan, untuk menyadarkan masyarakat agar tidak terjebak pada loyalitas yang picik, dan mendorong mereka mengembangkan cakrawala berpikir mereka, serta membangun kesadaran akan kemuliaan berkebangsaan Islam."
>
> "Nursi menanamkan kesadaran bahwa pada hakikatnya kesediaan untuk mengorbankan nyawa dewi bangsa merupakan bagian dari moralitas Islam yang luhur, dan merupakan syarat mutlak dari moralitas itu, yang telah di curi oleh orang-orang di luar Islam."[43]

Berulang kali Said Nursi menyadarkan kepada seluruh masyarakat pentingnya moralitas berkebangsaan. Kesediaan membela bangsa merupakan bagian dari moralitas Islam yang luhur. Karena itu seorang muslim harus memiliki moralitas berkebangsaan yang tinggi agar Islam yang merupakan kebangsaan kita akan tetap hidup. Said Nursi juga

[43]Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyadarkan masyarakat untuk mengembangkan cakrawala berpikirnya yang luas, supaya masyarakat Islam tidak terjerumus terhadap pemahaman dan loyalitas yang salah. Said Nursi juga menyadarkan bangsa Kurdi bahwa musuh sejati mereka bukan orang lain, musuh sejati mereka adalah diri mereka sendiri, keadaan mereka sendiri. Musuh yang menghancurkan umat Islam adalah kebodohan, kemiskinan, dan permusuhan.

Hal serupa juga tergambar pada kutipan di bawah ini;

> "Aku telah mempelajari sejumlah pelajaran di sekolah kehidupan manusia. Aku mendapati, bahwa saat ini dan di tempat ini ada enam penyakit yang membuat kita terjebak di abad pertengahan, di saat orang-orang asing, khususnya bangsa Eropa, terbang menuju masa depan."[44]

Dalam ceramahnya Said Nursi menjelaskan enam penyakit yang membuat umat Islam terjebak di abad pertengahan itu. Pertama, penyakit yang dimaksud adalah mewabahnya keputusasaan, faktor yang memicunya ada di dalam diri kita sendiri. Kedua, matinya kejujuran dalam kehidupan sosial dan politik. Ketiga, suka terhadap permusuhan. Keempat, mengabaikan tali cahaya yang menyatukan sesama orang mukmin. Kelima, penindasan yang menyebar seumpama penyakit yang menular. Keenam, perhatian yang hanya tertuju pada kepentingan pribadi.

Kemudian Said Nursi menguraikan cara penyembuhannya yang sumber utamanya adalah obat mujarab dari "apotek al-Quran". Pertama,

[44]Ibid,. h. 371.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyakit putus asa bisa disembuhkan dengan menghadirkan harapan, harapan akan rahmat Allah. Lalu Said Nursi mengutip dalam surat az-Zumar ayat 53: “Janganlah kalian berputus asa dari rahmat Allah”.

Said Nursi meyakinkan bahwa masa depan adalah milik Islam. Masa depan akan menjadi milik Islam dan hanya untuk Islam serta kekuasaan hanya akan menjadi hakikat al-Quran dan iman. Karena itu, kita harus ridha dengan takdir Ilahi serta pasrah kepada Allah. Said Nursi lalu menguraikan bahwa pasrah kepada Allah bukan berarti diam berpangku tangan. Justru Allah sudah memberikan karunia potensi yang luar biasa. Maka potensi itu harus digunakan semaksimal mungkin.

Said Nursi juga menyampaikan pentingnya cinta kasih sebagai terapi penyakit suka bermusuhan yang melahirkan kesengsaraan berkepanjangan. Pernyataan itu terdapat dalam kutipan di bawah;

> “Di antara yang paling penting yang telah aku pelajari dan aku dapatkan dari kehidupan sosial manusia sepanjang hidup adalah bahwa yang paling layak untuk dicintai adalah cinta itu sendiri, dan yang paling layak dimusuhi adalah permusuhan itu sendiri. Dengan kata lain, tabiat cinta yang menjadi jaminan tenteramnya kehidupan sosial manusia, dan menjadi faktor penting terwujudnya kebahagiaan, itu lebih layakdicintai. Sebaliknya, tabiat permusuhan dan kebencian yang menjadi faktor perusak tatanan sosial merupakan sifat paling buruk dan paling berbahaya. Ia paling layak untuk dihindari dan dijauhi.”[45]

[45]Ibid,. h. 372

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Said Nursi menjelaskan tentang tatanan sosial bermasyarakat secara terperinci, sebelumnya Said Nursi memahamkan kepada masyarakat tentang pentingnya membuka cakrawala pemahaman yang luas serta pentingnya kesadaran berkebangsaan Islam, ia menegaskan bahwa mengorbankan nyawa demi kepentingan bangsa adalah moralitas Islam yang luhur. Membuka cakrawala pemahaman dengan luas menjadi sangat penting bagi umat Islam agar masyarakat Islam tidak terjerumus terhadap loyalitas dan pemahaman yang salah. Kesadaran masyarakat Islam terhadap moralitas berkebangsaan tidak kalah penting, agar negara yang dihuni oleh jutaan umat Islam itu berjalan sesuai dengan nilai-nilai kebenaran. Praktek dan sistem pemerintahan berjalan dengan adil sesuai nilai-nilai keislaman yang ada.

Kemudian dalam pidatonya, Said Nursi menguraikan enam penyakit umat Islam saat itu sekaligus memberikan obat penawarnya yang semuanya bersumber pada al-Quran. Said Nursi menjelaskan pentingnya cinta kasih sebagai terapi penyakit suka bermusuhan. Ia mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang melahirkan cinta adalah keimanan, keislaman, dan kemanusiaan serta berbagai mata rantai nurani yang kokoh dan benteng maknawi yang tangguh.

> "Badiuzzaman Said Nursi juga berada di barisan paling depan untuk menyadarkan umat dan bangsanya. Siapakah musuh sesungguhnya. Nursi berusaha mati-matian menyadarkan orang-orang sebangsanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> untuk tidak terpecah-belah dan termakan isu yang tidak jelas sumbernya. Nursi mengecam keras kelompok yang menghina bangsanya sendiri dan menerima kedatangan Inggris. Ia juga mengecam kelompok yang menyanjung Inggris sebagai pelindung Islam dan Turki dari gerakan freemasonry yang tidak bertuhan. Said Nursi melihat, itu adalah cara berpikir yang sudah kacau-balau dan terbolak-balik."[46]

Dalam sosial kemasyarakatan, Said Nursi tidak pernah lelah mengingatkan masyarakat Islam agar selalu bertindak bahkan berpikir dengan cara yang benar. Said Nursi selalu berada di barisan paling depan membela kehormatan agama Allah dan rasul-Nya. Paling depan membela barisan orang-orang beriman dan paling depan membela kehormatan bangsa dan umatnya. Ketika selesai perang dunia I dan Turki Utsmani harus rela menyatakan kekalahannya atas pasukan sekutu. Di situlah Inggris dan sekutu menguasai menduduki sebagian besar daratan Turki. Dari sinilah muncul berbagai praktek-praktek kehidupan dan tatanan negara yang jauh dari nilai Islam. Ketika Inggris memaksa Syaikhul Islam mengeluarkan fatwa yang tidak sesuai dengan syariat Islam, Said Nursi lah orang yang paling depan menentang fatwa itu dan membuat fatwa tandingan.

Said Nursi menyadarkan masyarakat siapakah musuh sebenarnya, dan menyadarkan orang-orang sebangsanya agar tidak terpecah-belah dan termasak oleh isu yang tidak jelas sumbernya. Ia juga mengecam orang-

[46]Ibid,. h. 421

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang atau kelompok yang menyanjung Inggris sebagai pelindung Turki dan Islam.

c. Kritik pemerintah

Selain menyadarkan masyarakat luas tentang moral kebangsaan. Said Nursi juga merupakan orang yang paling depan mengkritik pemerintah demi tegaknya keadilan sesuai ajaran dan nilai-nilai Islam yang luhur. Ketika tatanan pemerintahan sudah tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam, maka dengan tegas Said Nursi akan mengkritik tatanan yang salah itu. Tidak sekedar mengkritik, Said Nursi juga memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada. Seperti yang terdapat pada kutipan berikut;

> "Saya ini orang merdeka. Sejak dulu bebas. Saya besar di pegunungan Kurdistan tempat kebebasan mutlak. Tidak usah marah-marah. Itu hanya merepotkan anda sendiri. Buang saja saya sesuka Anda, di Fazzan atau Yaman tidak masalah. Saya dengan izin Allah akan selamat, meskipun menurut kalian sengsara."[47]

Sering kali Said Nursi mengkritik kebijakan pemerintah yang dinilai tidak adil. Salah satunya adalah kebijakan pendidikan, Said Nursi mengkritik dengan pedas kebijakan pemerintah yang menggalakkan pendidikan umum sekuler tapi membabat madrasah. Said Nursi mengusulkan pemerataan pendidikan. Anatolia bagian Timur saat itu kurang mendapatkan perhatian. Kemudian Said Nursi mengusulkan reformasi

[47]Ibid,. h. 334

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan dalam bentuk penyatuan tiga pilar pendidikan yang cocok bagi warga Turki Utsmani.

Reformasi pendidikan yang ditawarkan oleh Said Nursi tidak semata-mata untuk mengkritik kebijakan pemerintah dan demi kepentingan dirinya. Namun, sebenarnya Said Nursi menyadari akan ada bahaya jangka pendek dan bahaya jangka panjang. Pertama, bahaya yang akan dialami bangsa Turki yaitu peradaban panjang Khilafah Utsmaniah yang telah dibangun oleh para pendahulu lebih dari empat ratus tahun akan runtuh. Sebab, generasi muda dididik dengan cara sekuler. Dari sistem pendidikan yang hanya menjejali ilmu modern khas Eropa itu, lahirlah anak muda yang sekuler progresif yang dijuluki dengan Turki Muda (Young Turk). Mereka adalah anak-anak muda yang tertarik dan tergila-gila pada pemikiran dan politik Eropa barat, dan berusaha menerapkannya ke dalam negara dan masyarakat Turki Utsmani. Turki muda ini nantinya melahirkan gerakan *Ittihat vet Terakki*, atau *Committee of Union and Progress*, yang sering disingkat CUP. Dari Turki muda dan CUP inilah lahir sosok Mustafa Kemal Attaturk. Merekalah yang nanti memakzulkan Sultan Abdul Hamid II. Tidak hanya memakzulkan sultan, bahkan orang-orang sekuler hasil didikan cara Eropa inilah yang kemudian hari akan menghapuskan Khilafah Utsmaniah untuk selama-lamanya. Yaitu pada tagal 3 Maret 1924, Mustafa Kemal, melalui Majelis Agung Nasional yang ia bentuk mengakhiri khilafiah untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selama-lamanya. Karena itulah, Said Nursi mati-matian memperjuangkan keadilan yang seharusnya di dapatkan oleh seluruh warga Turki Utsmani. Melalui kebijakan pendidikan yang benar dan sesuai dengan kebutuhan warga Turki Utsmani, khususnya bagi generasi muda umat Islam yang harus mendapatkan pendidikan secara menyeluruh dan benar. Sebab, masa depan dan warna sebuah bangsa sangat ditentukan oleh menu pendidikan yang dihidangkan kepada generasi penerusnya.[48]

Kedua, Said Nursi berulang kali mengkampanyekan pentingnya konstitusi dan musyawarah. Konstitusi yang dimaksud Said Nursi adalah yang selaras dengan syariat Islam. Sebab sesungguhnya itulah jiwa Utsmani selama ini. Dan itu pula yang sesungguhnya menjadi aspirasi tidak terucap dari jutaan rakyat Utsmani saat itu. Namun sultan tetap dengan pendiriannya menerapkan sistem pemerintahan absolut, yaitu kekuasaan tunggal di tangan sultan. Sebelumnya, pada 19 Desember 1876 sultan Abdul Hamid II mengumumkan konstitusi baru. Konstitusi itu mengamanatkan adanya dewan pembuat undang-undang yang terdiri dari dua dewan, yaitu sebuah Majelis Perwakilan yang populer dan Majelis Bangsawan yang diangkat oleh sultan. Lalu ketika terjadi perang dengan Rusia beberapa waktu setelah itu, konstitusi itu dibekukan oleh sultan, kekuasaan jadi benar-benar absolut di tangan sultan.

[48]Ibid,. h. 334.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang paling penting, secara terang-terangan Said Nursi mengampanyekan diberlakukannya konstitusi yang menjamin kebebasan. Kebebasan yang sesuai dengan syariat Islam. Masyarakat luas sebenarnya sudah jengah dengan cara bernegara dengan kekuasaan absolut. Said Nursi berulang kali menyampaikan, ini adalah masanya berjama'ah, bukan bekerja sendiri.

B. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy dalam Penguatan Keimanan Siswa

Dewasa ini, penanaman nilai-nilai pendidikan Islam semakin nyata diperlukan. Banyaknya kasus-kasus di beberapa lembaga sekolah seperti kejadian yang sempat heboh di dunia pendidikan Islam, seorang murid melaporkan gurunya kepada polisi hanya karena mencubit sang murid adalah suatu tindakan yang sangat memprihatinkan. Tindakan yang jauh dari nilai-nilai pendidikan Islam itu tidak sekali dua kali terjadi di dunia pendidikan. Kejadian tersebut merupakan bentuk dari penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di lembaga-lembaga sekolah yang masih kurang maksimal.

Hal tersebut disebabkan oleh berbagai macam hal. Faktor lingkungan dan informasi yang diterima oleh masyarakat luas khususnya bagi pelajar Islam merupakan hal yang paling dominan membawa pengaruh baik buruknya perilaku seseorang. Lingkungan yang penulis maksud di sini adalah lingkungan dalam arti luas, termasuk lingkungan dalam rumah tiap-tiap individu, lingkungan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermasyarakat, juga termasuk lingkungan pendidikan yang diterapkan di lembaga-lembaga sekolah. Ketiga hal ini harus berjalan seiringan supaya nilai-nilai pendidikan Islam dapat tertanam dengan baik pada generasi muda Islam saat ini dan generasi yang akan datang.

Selain itu, perkembangan teknologi yang semakin pesat, sehingga orang-orang mampu mengakses segala informasi yang diinginkan juga merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam mendidik atau menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Sehingga informasi yang di dapat, negatif atau positif akan menjadikan baik buruknya perilaku seseorang. Seperti halnya Media Sosial yang banyak digemari oleh semua kalangan, sedikit banyak informasi yang didapat di dalamnya akan berpengaruh pada perilaku bahkan pola pikir masyarakat luas khususnya para pelajar.

Satu contoh pengaruh Media Sosial terhadap perilaku pelajar Islam adalah maraknya tren "hits kekinian", meskipun tidak semuanya mengandung nilai negatif namun kebanyakan isinya adalah perilaku yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam yang ada. Seperti yang ada di Instagram, banyak foto-foto dan postingan para pelajar yang berpakaian tidak sesuai dengan norma-norma berpakaian secara Islami. Namun tindakan tersebut menjadi sebuah tren di kalangan para pelajar. Karena itulah, menjadi sangat penting mengolah informasi dan media yang ada dengan sebaik-baiknya. Pesatnya informasi yang ada saat ini akan menjadi nilai positif jika di dalamnya berisi nilai-nilai pendidikan Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini, Habiburrahman El Shirazy memberikan sebuah tawaran cara penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang sejalan dengan kemajuan teknologi dan informasi saat ini dalam sebuah novel yang diberi judul Api Tauhid. Penulis menggambarkan sosok Habiburrahman ini sebagai orang yang jenius. Ia menanamkan nilai-nilai Islam ke dalam sebuah karya yang disenangi oleh semua kalangan dan mudah dipahami banyak kalangan termasuk para pelajar, yaitu dalam bentuk Sastra Novel. Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam bentuk Novel merupakan salah satu media informasi dan pembelajaran yang sejalan dengan pesatnya kemajuan informasi dewasa ini. Kelebihan Novel dijadikan sebagai media pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan Islam adalah terletak pada bahasanya yang indah dan alur cerita yang runtut dan menyenangkan, sehingga pembaca mampu memahami alur cerita yang disajikan oleh penulis dengan mudah.

Dalam Novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy terdapat pola penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang sejalan dengan Pendidikan Agama Islam. Seperti tokoh Said Nursi yang menjadi tokoh utama dalam novel tersebut, Said Nursi yang tumbuh menjadi seorang ulama tersohor di Turki saat itu adalah hasil dari berhasilnya pendidikan di lingkungan keluarga. Seperti yang penulis jelaskan sebelumnya, bahwa lingkungan keluarga adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak didik. Said Nursi tumbuh dengan tingkat keimanan yang bisa dikatakan sempurna adalah bentuk dari penanaman nilai yang diajarkan oleh kedua orang tuanya sejak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecil, bahkan telah ditanamkan jauh sebelum Said Nursi lahir. Kedua orang tua Said Nursi, Mirza yang tumbuh menjadi seorang Sufi yang dikenal dengan tingkah laku dan perbuatannya yang santun, selalu menanamkan nilai-nilai Islam ke dalam dirinya adalah wujud dari penanaman nilai yang diberikan oleh orang tuanya. Orang tuanya mengajarkan, bahkan setiap tarikan dan hembusan nafas semuanya harus dibuat berdzikir kepada Allah. Nuriye, ibu Said Nursi yang sejak muda telah mampu menghafal al-Quran dan mampu menjaga kesucian dirinya adalah hasil dari pendidikan di lingkungan keluarga.

Kedua, lingkungan pendidikan atau lembaga sekolah juga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi berhasil tidaknya penanaman nilai pendidikan Islam kepada anak didik. Dalam novel Api Tauhid disebutkan, bahwa memperoleh pendidikan secara benar yaitu pendidikan yang sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Islam adalah sangat penting. Generasi muda Islam harus dididik dengan cara yang benar, dengan penanaman nilai-nilai al-Quran secara mendalam. Tidak cukup dengan penanaman pendidikan agama, pendidikan modern dan pendidikan agama haruslah berjalan dengan beriringan. Dengan begitu generasi muda Islam mampu menjadi pribadi-pribadi yang memiliki daya penalaran yang kritis tanpa meninggalkan Islam sebagai dasar sebuah pendidikan. Dalam hal ini dipahami, bahwa masa depan sebuah bangsa atau negara tergantung pada menu pendidikan yang diajarkan dan ditanamkan kepada generasi-generasi muda Islam sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pentingnya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di lingkungan keluarga, lingkungan lembaga pendidikan, juga lingkungan masyarakat tertuang di dalam sebuah karya yang bisa dijadikan media pembelajaran dan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam bentuk Novel. Penanaman nilai melalui Novel mempunyai nilai plus karena memiliki bahasa yang indah dan alur cerita yang runtut dan menyenangkan sehingga mudah dipahami oleh semua kalangan.

Dengan menghayati nilai-nilai keislaman yang ada dalam novel tersebut, pelajar atau siswa akan mampu berpikir dan bertindak dengan cara yang Islami sesuai dengan nilai-nilai Islam yang ada. Dan pokok dari nilai-nilai Islam adalah nilai keimanan. Seseorang yang mempunyai keimanan yang kuat seperti halnya Said Nursi, maka dia akan mampu berpikir dan bertindak dengan nilai-nilai Islam lainnya seperti nilai ibadah, nilai akhlak, dan nilai-nilai sosial kemasyarakatan. Sehingga dengan menghayati dan menjalankan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel tersebut, para pelajar dan generasi muda Islam akan memiliki tingkat keimanan yang lebih matang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id